

SKRIPSI 2020

**KARAKTERISTIK PENGGUNA ANTIBIOTIK TANPA RESEP
DOKTER DI KALANGAN MASYARAKAT KELURAHAN WATOLO**



OLEH :

AKNUL YAKIN AMRAN

C0111711540

DOSEN PEMBIMBING :

Prof. dr. MUH. NASRUM MASSI, Ph.D., Sp.MK

**DISUSUN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK
MENYELESAIKAN STUDI PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2020

**KARAKTERISTIK PENGGUNA ANTIBIOTIK TANPA RESEP
DOKTER DI KALANGAN MASYARAKAT KELURAHAN WATOLO**

**Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin
Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran**

Aknul Yakin Amran

C011171540

Pembimbing :

Prof. dr. MUH. NASRUM MASSI, Ph.D., Sp.MK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS KEDOKTERAN

MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar akhir di Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan judul :

“KARAKTERISTIK PENGGUNA ANTIBIOTIK TANPA RESEP DOKTER DIKALANGAN MASYARAKAT KELURAHAN WATOLO”

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 November 2020

Waktu : 09:00 WITA – selesai

Tempat : Via Daring- Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

Makassar, 24 November 2020



Prof. dr. Muh Nasrum Massi, Ph.D., Sp. MK

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI




**"KARAKTERISTIK PENGGUNA ANTIBIOTIK TANPA RESEP DOKTER
DIKALANGAN MASYARAKAT KELURAHAN WATOLO"**

Disusun dan Diajukan Oleh

Aknul Yakin Amran
C011171540

Menyetujui

Panitia Penguji

No.	Nama penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. dr. Muh. Nasrum Massi, Ph.D., Sp.MK	Pembimbing	
2.	dr. Rizalinda Sjahril, M.Sc., Ph.D, Sp.MK	Penguji I	
3.	dr. Andi Rofian Sultan, DMM, M.Sc	Penguji II	

Mengetahui :

Wakil Dekan
Bidang Akademik, Riset & inovasi
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin

Ketua Program Studi
Sarjana Kedokteran
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



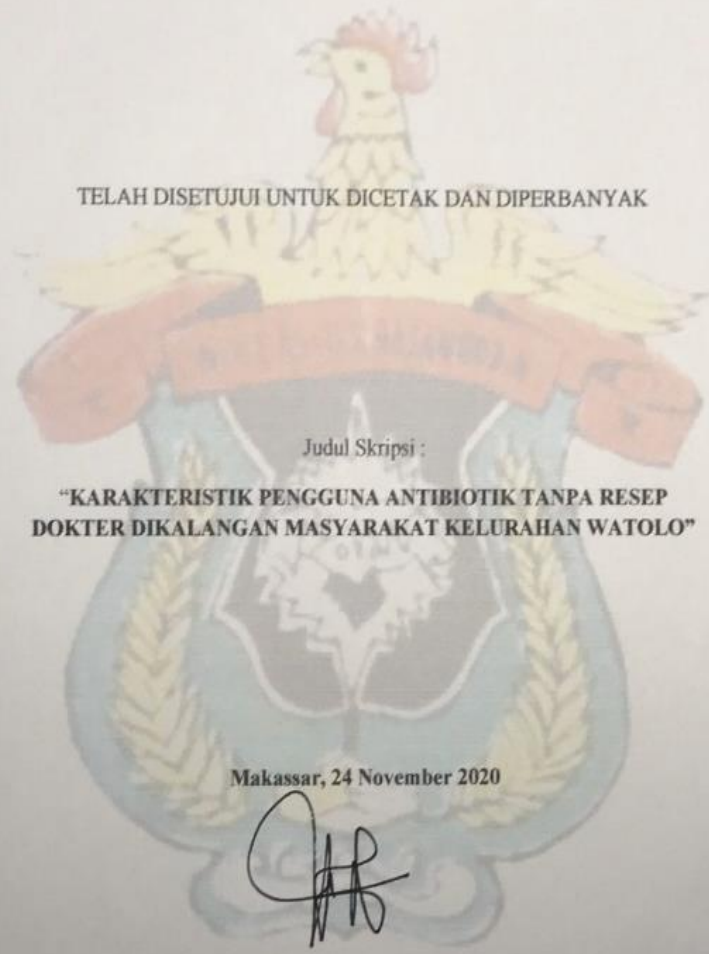
Dr. dr. Irfan Idris, M.Kes
NIP 196711031998021001

Dr. dr. Sitti Rafiah, M.Si
NIP 196805301997032001

**DEPARTEMEN MIKROBIOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2020

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK



Judul Skripsi :

**"KARAKTERISTIK PENGGUNA ANTIBIOTIK TANPA RESEP
DOKTER DIKALANGAN MASYARAKAT KELURAHAN WATOLO"**

Makassar, 24 November 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Nasrum Massi', is placed over the bottom part of the university logo.

Prof. dr. Muh Nasrum Massi, Ph.D., Sp. MK

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: "Karakteristik Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter di Kelurahan Watolo" adalah hasil karya saya. Apabila ada kutipan atau pemakaian dari hasil karya orang lain baik berupa tulisan, data, gambar, atau ilustrasi baik yang telah dipublikasi atau belum dipublikasi, telah direferensi sesuai dengan ketentuan akademis.

Saya menyadari plagiarisme adalah kejahatan akademik, dan melakukannya akan menyebabkan sanksi yang berat berupa pembatalan skripsi dan sanksi akademik lainnya. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Makassar, November 2020

Yang Menyatakan



Aknul Yakin Amran
C011171540

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia dari gelapnya zaman kebodohan menuju zaman yang berperadaban. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakteristik Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter di Kalangan Masyarakat Kelurahan Watolo” dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak serta merta hadir tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Begitu banyak kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi dalam persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya secara tulus pada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, kesabaran, kekuatan, dan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Kedua Orang tua penulis, Ayahanda Amran Kasim dan Ibunda Sufiyati, adik-adik saya Akmal, Afil, Aksan dan Al serta seluruh keluarga yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan serta doa yang tiada henti kepada penulis.
3. Prof. dr. Muh Nasrum Massi, M.Sc., Ph.D., Sp.MK selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukkan beliau serta memberikan ilmu, arahan dan bimbingan dan nasihat yang

berharga selama proses pembuatan proposal hingga penyelesaian skripsi ini.

4. dr. Rizalinda Sjahril, M.Sc., Ph.D, Sp. MK dan dr. Andi Rofian Sultan, DMM, M.Sc. selaku penguji atas kesediaan, saran dan masukan kepada penulis pada saat seminar proposal hingga seminar akhir yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ayudia Septia Ningsi, Mery Asria, Ainun Jurana Putri, Rika Ariska, Amelia, Jovia Denica Ade Fetyah, A. Ayatu Syifa A Mangopo sebagai sahabat dan teman seperjuangan penulis selama masa preklinik hingga sekarang yang selalu membantu penulis serta memberi dukungan, motivasi dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Eka Hesti Hastuti, Iva Qoriah, Nurul Salsabila selaku teman curhat, sahabat, teman seperjuangan penulis yang selalu memberikan motivasi, memberikan dukungan serta doa dalam menjalani penyelesaian skripsi ini.
7. Maryam Pratiwi Azra selaku sahabat terbaik penulis hingga saat ini yang selalu meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran, serta memberikan dukungan, saran dan doa kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh teman seperjuangan penulis, Angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin (“VITREOUS”)
9. Terakhir Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini namun tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis memahami sepenuhnya bahwa skripsi ini tak luput dari kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat berkontribusi bagi dalam perbaikan upaya Kesehatan dan bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, November 2020

Penulis

SKRIPSI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
NOVEMBER 2020

AKNUL YAKIN AMRAN (C011171540)

Prof. dr. MUH. NASRUM MASSI, M.Sc., Ph.D., Sp.MK

**“KARAKTERISTIK PENGGUNA ANTIBIOTIK TANPA RESEP DOKTER
DI KELURAHAN WATOLO”**

ABSTRAK

Latar Belakang : Antibiotik adalah komponen alami ataupun sintetik yang dapat membunuh bakteri, terdapat banyak jenis antibiotik yang bekerja secara berbeda terhadap bakteri, biasanya antibiotik tidak dapat bekerja langsung terhadap virus. Berbagai studi di Indonesia menemukan bahwa sekitar 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat antara lain untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik. Pemakaian antibiotik pada saat ini sangat tinggi karena penyakit infeksi masih mendominasi. Penyakit infeksi menjadi pembunuh terbesar di dunia anak-anak dan dewasa muda. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional akan menyebabkan masalah resistensi, dimana bakteri mengembangkan kemampuan secara genetik menjadi kurang atau tidak peka terhadap antibiotik melalui mekanisme resistensi yang didapat, resistensi yang dipindahkan dan mutasi spontan. Berdasarkan uraian tersebut, mengindikasikan bahwa penggunaan antibiotik tanpa resep dokter masih banyak digunakan secara luas oleh masyarakat sehingga dapat menimbulkan masalah yang serius dan dapat menyebabkan resistensi.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif. Pada penelitian ini, akan dilakukan olah data terhadap semua variabel yang diteliti untuk mendapatkan karakteristik pengguna antibiotik tanpa resep di kalangan masyarakat Kelurahan Watolo.

Hasil : Dari 364 responden, pengguna antibiotik tanpa resep dokter di Kelurahan Watolo paling banyak ditemukan pada kelompok usia 17-25 tahun (34,1%), jenis kelamin perempuan (56,3%), pengguna yang memiliki status gizi normal (61%), jenis antibiotik amoxicillin (94,5%), keluhan utama sakit gigi (30,8%), mendapatkan sumber informasi dari keluarga (59,3%), tempat pembelian di warung/kios (45,9%), lama pemakaian antibiotik kurang dari 3 hari (75,3%), dan persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa antibiotik lebih mudah didapat (28,8%).

Kata Kunci : *Karakteristik, pengguna antibiotik tanpa resep dokter, masyarakat Kelurahan Watolo.*

THESIS
FACULTY OF MEDICINE
HASANUDDIN UNIVERSITY
NOVEMBER 2020

AKNUL YAKIN AMRAN (C011171540)

Prof. dr. MUH. NASRUM MASSI, M.Sc., Ph.D., Sp.MK

“CHARACTERISTICS OF NON-PRESCRIBED ANTIBIOTIC USERS IN WATOLO DISTRICT”

ABSTRACT

Backgrounds : Antibiotics are natural components or synthetics with the ability to kill bacteria. There are a lot of antibiotic classes with different mechanisms of action against bacteria, which are usually unable to work directly against virus. Various studies in Indonesia have found that around 40-62% of antibiotic usage is misused, such as usage for diseases that do not need to be treated with antibiotics. Antibiotic usage nowadays is still high because infectious diseases still dominate. Infectious diseases are the number one killer of children and young adults in the world. Irrational antibiotic use will cause the problem of resistance, where bacteria develop the genetic ability to become less sensitive or resistant towards antibiotics through acquired mechanism of resistance, transferred resistance, or spontaneous resistance. The issues above indicate that there is still a high number of non-prescribed antibiotic use which can cause serious problems and can lead to antibiotic resistance.

Methods : This is a descriptive observational study. The data of the variables that are collected through questionnaires will be analyzed with the objective of getting the characteristics of unprescribed antibiotic users in Watolo District.

Results : From the 364 respondents, users of non-prescribed antibiotics users in Watolo District were most commonly found in the age group 17-25 years (34.1%), female gender (56.3%), users had normal nutritional status (61%), type of antibiotic amoxicillin (94.5%), the main complaint of toothache (30.8%), the source of information from family (59.3%), places to buy unprescribed antibiotics coming from a stall (45.9%), duration of use fewer than 3 days (75.3%), and the public perception that antibiotics are easier to find (28.8%).

Keywords : Characteristics, non-prescribed antibiotic users, non-prescribed, Watolo District residents.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.3.1. Tujuan Umum	3
1.3.2. Tujuan Khusus	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Antibiotik	5
2.1.1 Definisi Antibiotik	5
2.1.2 Penggolongan Antibiotik	5
2.1.3 Mekanisme Kerja Antibiotik	7
2.2. Resistensi Antibiotik dan Mekanisme Resistensi	9
2.3. Penggunaan Antibiotik tanpa Resep Dokter	10

BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

3.1. Kerangka Teori.....	12
3.2. Kerangka Konsep	13
3.3. Definisi Operasional	13

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian.....	15
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
4.2.1. Lokasi Penelitian.....	15
4.2.2. Waktu Penelitian	15
4.3. Variabel Penelitian	15
4.4. Populasi dan Sampel	15
4.3.1. Populasi.....	15
4.3.2. Sampel.....	15
4.5. Kriteria Seleksi.....	16
4.4.1. Kriteria Inklusi	16
4.4.2. Kriteria Eklusi	17
4.6. Instrumen Penelitian	17
4.7. Prosedur Penelitian	17
4.8. Manajemen Penelitian.....	18
4.8.1 Pengumpulan Data	18
4.8.2. Pengolahan Data	18
4.8.3. Penyajian Data	18
4.9. Etika Penelitian	18

BAB 5 HASIL PENELITIAN

5.1. Distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan umur	20
5.2. Distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan jenis kelamin	21
5.3. Distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan status gizi.....	21
5.4. Distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan jenis antibiotik.....	22
5.5. Distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan keluhan utama	23
5.6. Distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan sumber informasi.....	23
5.7. Distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan tempat pembelian obat	24
5.8. Distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan durasi pemakaian.....	24
5.9. Distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan persepsi masyarakat	25
BAB 6 PEMBAHASAN	26
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1.....	20
Tabel 5.2.....	21
Tabel 5.3.....	21
Tabel 5.4.....	22
Tabel 5.5.....	23
Tabel 5.6.....	23
Tabel 5.7.....	24
Tabel 5.8.....	24
Tabel 5.9.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Teori.....	12
Gambar 3.2. Kerangka Konsep	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Lampiran 2. Tabel Data Hasil Penelitian

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Persetujuan Etik

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6. Biodata Diri Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik adalah komponen alami ataupun sintetik yang dapat membunuh bakteri, terdapat banyak jenis antibiotik yang bekerja secara berbeda terhadap bakteri, biasanya antibiotik tidak dapat bekerja langsung terhadap virus. Antibiotik yang dihasilkan oleh bakteri, organisme eukariotik, termasuk tanaman, biasanya dihasilkan untuk melindungi diri dan membunuh bakteri lain (Lerner et al, 2003).

Pemakaian antibiotik dirasakan selama ini sangat menguntungkan. Peresepan yang benar dan penggunaannya yang tepat membuat terapi antibiotik berefek sangat besar. Antibiotik menjadi obat andalan bagi penyakit infeksi bakteri. Namun penggunaan antibiotik mulai mengalami pergeseran dari tahun ke tahun. Akibat efek terapi antibiotik yang diberikan cukup cepat dalam mengobati infeksi, tidak jarang masyarakat menggunakannya dengan tidak tepat. Salah satu perilaku penggunaan antibiotik yang tidak tepat adalah menggunakan antibiotik tanpa resep dokter (Abdulah, 2012). Masyarakat kerap membeli antibiotik dengan resep yang pernah didapat sebelumnya tanpa penjelasan, tanpa resep, dan mengonsumsi antibiotik untuk batuk, pilek, demam, dan diare akut akibat virus (IAI, 2011).

Pengobatan dengan antibiotik tanpa resep dokter tidak hanya terjadi di Negara-negara berkembang melainkan di Negara-negara maju. Swamedikasi menggunakan antibiotik yang tinggi ditemukan di Negara-negara Eropa seperti Rumania dan Lithuania (Al-Azzam et al, 2007). Adapun penelitian yang dilakukan di Brazil menunjukkan bahwa 74% dari 107 apotek yang telah dikunjungi, termasuk 88% apotek yang telah didaftar oleh Municipal Health secretary menjual antibiotik

tanpa resep dokter (Volpato et al,2005). Berbagai studi di Indonesia menemukan bahwa sekitar 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat antara lain untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik (Permenkes, 2011).

Pemakaian antibiotik pada saat ini sangat tinggi karena penyakit infeksi masih mendominasi. Penyakit infeksi menjadi pembunuh terbesar di dunia anak-anak dan dewasa muda. Infeksi mencapai lebih dari 13 juta kematian per tahun di Negara berkembang (Badan POM, 2011). Penyakit infeksi di Indonesia masih termaksud dalam sepuluh penyakit terbanyak. Menurut Riskesdas tahun 2007 terdapat 28,1 % penyakit infeksi di Indonesia (Kemenkes RI, 2012)

Antibiotik merupakan obat yang sering diresepkan untuk pasien, namun sering terjadi penggunaan yang tidak tepat dan berakibat terjadinya resistensi terhadap kuman. (Baltazar et al, 2009). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yusuf Sholihan tahun 2015 di Kecamatan Jebres Kota Surakarta dari 276 responden, sebanyak 179 orang (64,86%) pernah membeli antibiotik tanpa resep dokter (Sholihan, 2015).

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional akan menyebabkan masalah resistensi, dimana bakteri mengembangkan kemampuan secara genetik menjadi kurang atau tidak peka terhadap antibiotik melalui mekanisme resistensi yang didapat, resistensi yang dipindahkan dan mutasi spontan. Resistensi juga dapat bersifat nongenetik ketika bakteri dalam keadaan istirahat namun akan kembali sensitif jika bakteri tersebut aktif kembali (Tripathi, 2008). Resistensi antibiotik saat ini menjadi ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global, sehingga *World Health Organization* (WHO) mengkoordinasikan kampanye global untuk

meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan antibiotik (WHO, 2015). Resistensi yang cukup terkenal yaitu pada bakteri *Staphylococcus aureus* yang telah dilaporkan resisten terhadap metisilin.

Berdasarkan uraian di atas, mengindikasikan bahwa penggunaan antibiotik tanpa resep dokter masih banyak digunakan secara luas oleh masyarakat sehingga dapat menimbulkan masalah yang serius dan dapat menyebabkan resistensi. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait karakteristik pengguna antibiotik tanpa resep dokter, khususnya di ruang lingkup masyarakat Kelurahan Watolo sehingga dapat mengetahui gambaran penggunaan antibiotik secara luas dan bebas oleh masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu masalah, yaitu bagaimana karakteristik pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kalangan masyarakat Kelurahan Watolo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah angka kejadian dan karakteristik pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kalangan masyarakat Kelurahan Watolo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kalangan masyarakat Kelurahan Watolo berdasarkan usia, jenis kelamin, status gizi, jenis antibiotik, keluhan utama, tempat

pembelian antibiotik, sumber informasi serta durasi penggunaan antibiotik di kalangan masyarakat Kelurahan Watolo.

2. Mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Watolo ketika menggunakan antibiotik tanpa resep dokter.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi mengenai gambaran karakteristik pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kalangan masyarakat kelurahan Watolo.

2. Bagi masyarakat

Menjadi sarana informasi untuk meningkatkan pengetahuan akan penggunaan antibiotik yang tepat dan rasional

3. Bagi tenaga kesehatan

Dapat digunakan sebagai acuan pengobatan menggunakan antibiotik

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan dan pembelajaran serta menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang penggunaan antibiotik yang tepat dan rasional.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Antibiotik

2.1.1 Definisi Antibiotik

Antibiotik (*L.anti* = lawan, *bios* = hidup) adalah zat-zat yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil. Zat turunan, zat yang termasuk kelompok ini, dan semua senyawa sintesis yang berkhasiat sebagai antibakteri dibuat secara semisintesis (Tjay, 2007).

Antibiotik merupakan bahan kimiawi yang dihasilkan oleh organisme seperti bakteri dan jamur, yang dapat mengganggu mikroorganisme lain. Biasanya bahan ini dapat membunuh bakteri (bakterisidal) atau menghambat pertumbuhan bakteri (bakteriostatik) atau mikroorganisme lain. Beberapa antibiotik bersifat aktif terhadap beberapa spesies bakteri (berspektrum luas) sedangkan antibiotik lain bersifat lebih spesifik terhadap spesies bakteri tertentu (berspektrum sempit) (Bezoen dkk, 2001).

2.1.2 Penggolongan Antibiotik

Antibiotik dapat digolongkan berdasarkan aktivitas, cara kerja serta struktur kimianya. Berdasarkan aktivitasnya, antibiotika dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu (Ganiswara, 1995; Lullmann et al, 2005).

1. Antibiotik kerja luas (*broad spectrum*)

Agen yang dapat menghambat pertumbuhan dan mematikan bakteri gram positif maupun gram negatif. Golongan ini diharapkan dapat menghambat pertumbuhan dan mematikan sebagian besar bakteri. Yang termaksud golongan ini adalah tetrasiklin dan derivatnya, kloramfenikol, ampicilin, sefalosporin, karbapenem dan lain-lain.

2. Antibiotik kerja sempit (*narrow spectrum*)

Golongan ini hanya aktif terhadap beberapa bakteri saja. Yang termaksud golongan ini adalah penisilin, streptomisin, neomisin dan basitrasin.

Penggolongan antibiotik berdasarkan gugus kimianya, sebagai berikut :

1. Senyawa beta-laktam dan penghambat sintesis dinding sel lainnya

Mekanisme aksi penisilin dan antibiotik yang mempunyai struktur mirip dengan beta-laktam adalah menghambat pertumbuhan bakteri melalui pengaruhnya terhadap sintesis dinding sel. Dinding sel ini tidak ditemukan pada sel-sel tubuh manusia dan hewan, antara lain : golongan penisilin, sefalosporin, sefamisin serta beta-laktam lainnya.

2. Kloramfenikol, tetrasiklin, makrolida, klindamisin, dan streptogramin.

Golongan agen ini berperan dalam penghambatan sintesis protein bakteri dengan cara mengikat dan mengganggu ribosom, antara lain : kloramfenikol, tetrasiklin, makrolida, klindamisin, streptogramin dan oksazolidinon.

3. Aminoglikosida

Golongan aminoglikosida antara lain : streptomisin, neomisin,, kanamisin, amikasin, gentamisin, tobramisin, sisomisin, etilmisin dan sebagainya.

4. Sulfamida, trimethoprim dan Quinolon

Aktivitas antibiotik secara kompetitif menghambat sintesis dihidropteroat. Antibiotik golongan sulfonamide, antara lain sulfasitin, sulfisoksazole, sulfamethizole, sulfadiazine, sulfamethoksazole, sulfapiridin, sulfadoxine dan golongan pirimidin adalah trimethoprim.

Trimethoprim dan kombinasi trimethoprim-sulfametoksazol menghambat bakteri melalui jalur asam dihidrofolat reduktase dan menghambat aktivitas reduktase asam dihidrofolik protozoa, sehingga menghasilkan efek sinergis.

Fluoroquinolon adalah quinilines yang mempunyai mekanisme menghambat sintesis DNA bakteri pada topoisomerase II (DNA girase) dan topoisomerase IV. Golongan obat ini adalah asam nalidiksat, asam oksolinat, sinoksasin, siprofloksasin, levofloksasin, slinafloksasin, enoksasin, gatifloksasin, lomefloksasin, moxifloksasin, norfloksasin, ofloksasin, sparfloksasin, trofloksasin, dan lain-lain.

2.1.3 Mekanisme Kerja Antibiotik

Antibiotik dikenal ada dua tipe, yaitu antibiotik yang bersifat bakteristatik dengan aktivitas menghambat perkembangan bakteri dan memungkinkan sistem kekebalan inangnya, mengambil alih sel bakteri yang dihambat, contohnya tetrasiklin. Tipe kedua ialah antibiotik yang bersifat bakterisidal yang dapat membunuh bakteri dengan cara

menghambat pembentukan dinding sel dan bersifat toksik pada sel bakteri, contohnya penisilin (Laurence and Bennet, 1987).

Berdasarkan mekanisme kerjanya terhadap bakteri, antibiotik dikelompokkan sebagai berikut (Stringer, 2006) :

- a. Inhibitor sintesis dinding sel bakteri yang memiliki efek bakterisidal dengan cara memecah enzim dinding sel dan menghambat enzim dalam sintesis dinding sel. Contohnya antara lain golongan beta-laktam seperti penisilin, sefalosporin, karbapenem, monobaktam, serta inhibitor sintesis dinding sel lainnya seperti vankomisin, basitrasin, fosfomisin, dan daptomisin.
- b. Inhibitor sintesis protein bakteri memiliki efek bakterisidal atau bakteriostatik dengan cara mengganggu sintesis protein tanpa mengganggu sel normal dan menghambat tahap-tahap sintesis protein. Obat-obat yang aktivitasnya menginhibitor sintesis protein bakteri diantaranya aminoglikosida, makrolida, tetrasiklin, streptogamin, klindamisin, oksazolidinon, dan kloramfenikol.
- c. Mengubah permeabilitas membran sel dan memiliki efek bakteriostatik dengan cara menghilangkan permeabilitas membran sel akibat hilangnya substansi seluler sehingga menyebabkan sel menjadi lisis, obat-obat yang memiliki aktivitas ini antara lain polimiksin, amfoterisin B, gramisidin, nistatin, dan kolistin.
- d. Menghambat sintesa folat. Mekanisme kerja ini terdapat pada obat-obatan seperti sulfonamida dan trimethoprim. Bakteri tidak dapat

mengabsorpsi asam folat, tetapi harus membuat asam folat dari PABA (asam para amino benzoat) dan glutamat. Asam folat merupakan vitamin namun pada manusia tidak dapat mensintesis asam folat. Hal ini menjadi suatu target yang baik dan selektif untuk senyawa-senyawa antimikroba.

- e. Mengganggu sintesis DNA. Mekanisme kerja tersebut pada obat-obatan seperti metronidasol, kinolon, dan novobiosin. Obat-obatan ini dapat menghambat asam deoksiribonukleat (DNA) girase sehingga menghambat sintesis DNA. DNA girase adalah enzim yang terdapat pada bakteri dengan cara menyebabkan terbuka dan terbentuknya superheliks pada DNA sehingga menghambat replikasi DNA.

2.2 Resistensi Antibiotik dan Mekanisme Resistensi

Resistensi adalah kemampuan bakteri untuk menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik (Permenkes RI, 2011). Resistensi antibiotik terhadap mikroba menimbulkan beberapa konsekuensi, pada kasus penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang tidak berefek terhadap pengobatan, mengakibatkan perpanjangan penyakit (*Prolonged illness*), meningkatkan risiko kematian (*greater risk of death*) dan semakin lamanya masa rawat inap di rumah sakit (*length of stay*) (Deshpande et al, 2011).

Sifat resistensi terhadap antibiotik melibatkan perubahan genetik yang bersifat stabil dan diturunkan dari satu generasi lainnya dan setiap proses yang menghasilkan komposisi genetik bakteri seperti mutasi, transduksi (transfer DNA melalui bakteriofage), transformasi (DNA berasal dari lingkungan) dan konjugasi (DNA berasal dari kontak langsung bakteri satu ke bakteri lain melalui pili) dapat

menyebabkan timbulnya sifat resisten tersebut. Proses mutasi, transduksi dan transformasi merupakan mekanisme yang terutama berperan dalam timbulnya resistensi antibiotik pada bakteri kokus gram positif, sedangkan pada bakteri basil gram negatif semua proses termasuk konjugasi bertanggung jawab dalam timbulnya resistensi (Sande, 1990).

Timbulnya resistensi terhadap suatu antibiotik terjadi berdasarkan mekanisme biologis sebagai berikut (Katzung, 1997) :

- a. Mikroba menghasilkan enzim penghancur obat antibiotik. Contohnya adalah *Staphylococcus* yang resisten terhadap penisilin G yang menghasilkan beta-laktamase untuk menghancurkan penisilin G
- b. Mikroba mengubah permeabilitasnya terhadap obat. Contohnya adalah *Streptococcus* mempunyai sawar permeabilitas alamiah terhadap aminoglikosida.
- c. Mikroba mengembangkan suatu perubahan struktur sasaran bagi obat. Contohnya adalah organisme yang resisten eritromisin mempunyai tempat reseptor yang telah berubah pada subunit 50S ribosom bakteri akibat metilasi RNA ribosom 23s
- d. Mikroba mengembangkan perubahan jalur metaboliknya yang langsung dihambat oleh obat antibiotik. Contohnya adalah beberapa bakteri yang resisten terhadap sulfonamid tidak membutuhkan PABA.

2.3 Penggunaan Antibiotik tanpa Resep Dokter

Center for Disease Control and Prevention in USA menyebutkan bahwa sekitar 50 juta peresepan antibiotik yang tidak diperlukan dari 150 juta peresepan setiap tahun. Menurut penelitian , 92% masyarakat Indonesia tidak menggunakan

antibiotik secara tepat (Utami, 2011). Namun, sekarang ini antibiotik telah digunakan secara bebas dan luas oleh masyarakat tanpa mengetahui dampak dari pemakaian tanpa aturan.(Bellissimo, 2008). Masyarakat kerap membeli antibiotik dengan resep yang pernah didapat sebelumnya tanpa penjelasan, tanpa resep, dan mengonsumsi antibiotik untuk batuk, pilek, demam, dan diare akut akibat virus (IAI, 2011). Beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya penggunaan pengobatan mandiri atau tanpa resep dokter di kalangan masyarakat terutama di negara berkembang antara lain penjualan antibiotik secara bebas tanpa pengawasan, keadaan ekonomi dan waktu yang mendesak, pengaruh keluarga atau teman, dan tingkat pengetahuan masyarakat. (Rowe et al, 2005; Barros et al, 2009).

Penggunaan antibiotik tanpa resep dokter berpotensi menimbulkan berbagai macam risiko antara lain (Skalet et al, 2010; Hadi et al, 2010) :

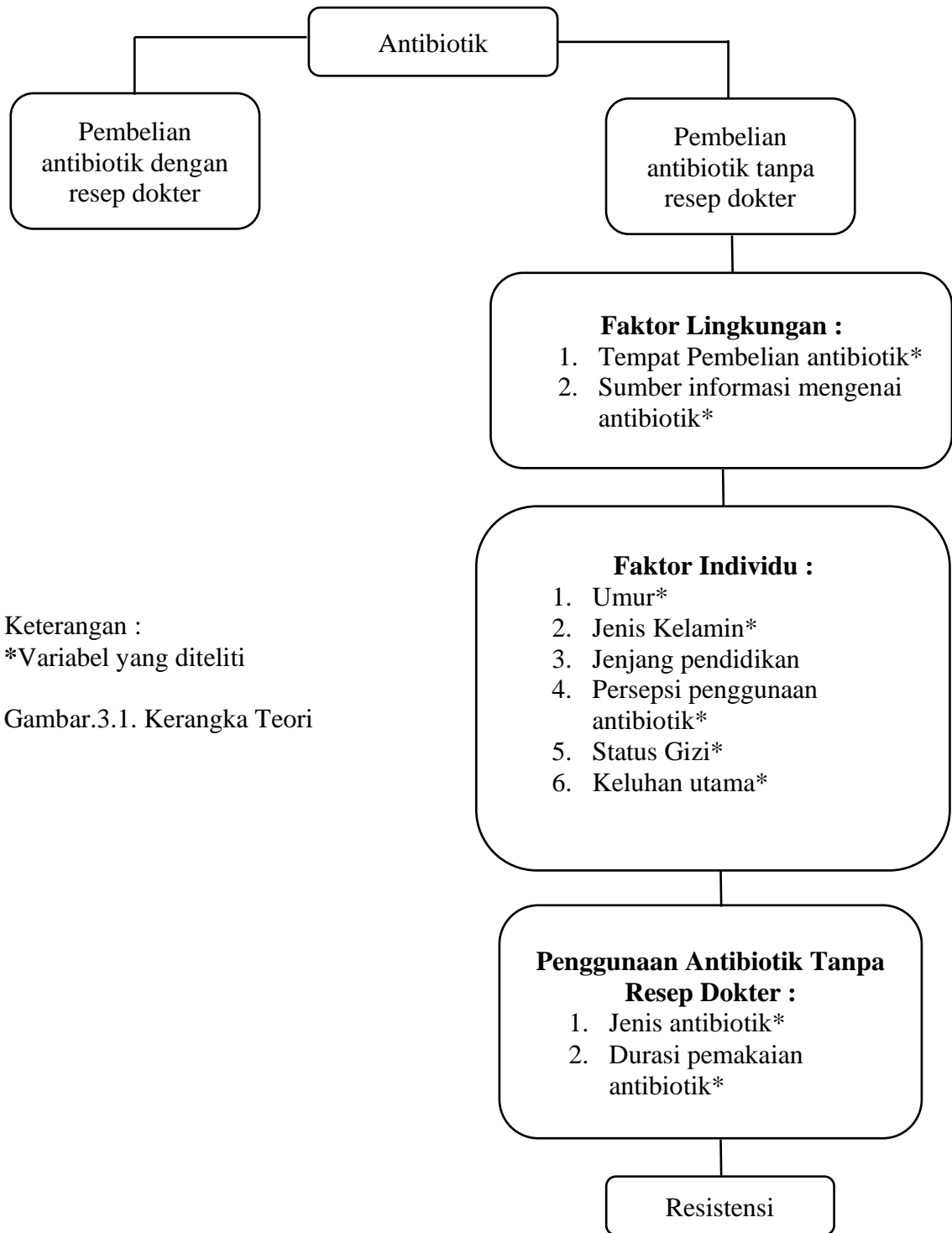
1. Peningkatan jumlah kasus infeksi yang disebabkan bakteri patogen yang resisten
2. Peningkatan risiko terjadinya kejadian obat yang tidak dikehendaki (*adverse drug events*)
3. Penurunan efektifitas terapi
4. Peningkatan biaya kesehatan

Oleh karena itu, menjadi sebuah kewajiban untuk menggunakan antibiotik secara rasional, tepat, cara pemberian dengan interval waktu yang tepat dan harga yang terjangkau (WHO, 2018).

BAB 3

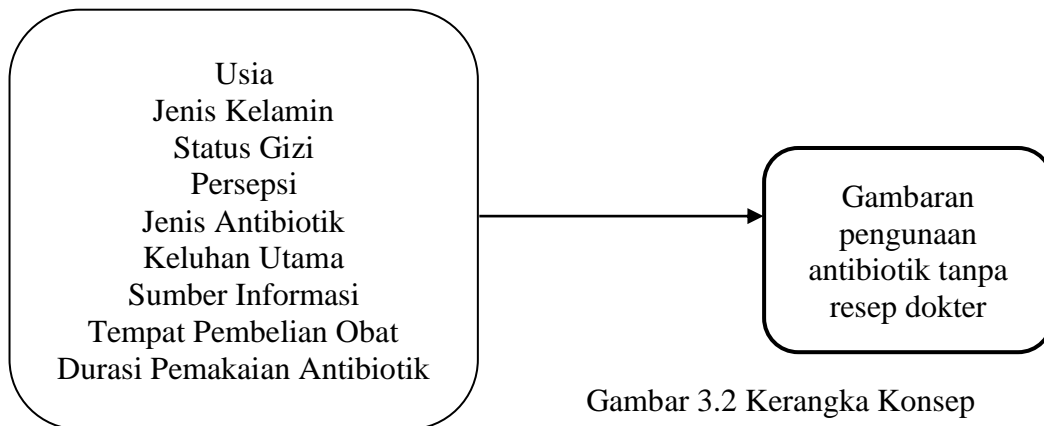
KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

3.1 Kerangka Teori



Gambar.3.1. Kerangka Teori

3.2 Kerangka Konsep



Gambar 3.2 Kerangka Konsep

Keterangan :

□ = Variabel Dependen □ = Variabel Independen

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dan kriteria objektif dalam penelitian ini, yakni :

1. Usia : Lamanya hidup responden yang pernah menggunakan antibiotik tanpa resep dokter
2. Jenis Kelamin : wujud dan kondisi yang tampak pada responden menurut kodrat ataupun ciri yang dimiliki responden.
3. Jenis antibiotik : Penggolongan jenis antibiotik berdasarkan nama obat yang pernah di konsumsi oleh responden tanpa resep dokter.
4. Durasi pemakaian : berapa lama responden mengonsumsi antibiotik tanpa resep dokter.
5. Tempat pembelian antibiotik : tempat dimana responden membeli atau mendapatkan antibiotik tanpa resep dokter.
6. Keluhan utama : Gangguan/penyakit/gejala yang umumnya dirasakan oleh responden sehingga mengonsumsi antibiotik tanpa resep dokter.
7. Pengguna antibiotik tanpa resep dokter : Responden ialah individu yang pernah mengonsumsi antibiotik tanpa resep dokter.

8. Sumber informasi : darimana responden mendapatkan atau mengetahui informasi mengenai kegunaan antibiotik yang di konsumsinya tanpa resep dokter.
9. Persepsi penggunaan antibiotik : Hal yang menjadi alasan responden menggunakan antibiotik tanpa resep dokter

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif. Pada penelitian ini, akan dilakukan olah data terhadap semua variabel yang diteliti untuk mendapatkan karakteristik pengguna antibiotik tanpa resep di kalangan masyarakat Kelurahan Watolo.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Watolo, Kabupaten Buton Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara dalam rentang waktu 2 bulan (Desember 2019-Januari 2020).

4.3 Variabel

4.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah gambaran penggunaan antibiotik tanpa resep dokter.

4.3.2 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah jenis kelamin, keluhan utama, sumber informasi, tempat pembelian antibiotik, jenis antibiotik serta durasi pemakaian antibiotik.

4.4 Populasi dan Sampel

4.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah Masyarakat Kelurahan Watolo.

4.4.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel bergantung pada jumlah populasi yang ada saat dilakukan penelitian (pembagian kuesioner untuk diisi). Jumlah minimal dengan jumlah populasi diketahui dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.

Rumus Slovin (*Sevilla et. All., 1960:182*):

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

$$n = \frac{4001}{4001(0,05)^2+1}$$

$$n = 363,64 \text{ dibulatkan menjadi } 364$$

$$n = 364$$

Keterangan :

n = sampel

N = 4001 (Total Populasi Masyarakat Kelurahan Watolo)

d = nilai presisi 95% atau sig. = 0,05 (5%)

4.5 Kriteria Sampel

4.5.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi penelitian ini, yaitu :

- a. Masyarakat Kelurahan Watolo yang pernah membeli antibiotik tanpa resep dokter ataupun membeli antibiotik menggunakan peresepan sebelumnya.

- b. Masyarakat Kelurahan Watolo yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner.

4.5.2 Kriteria Eklusi

- a. Masyarakat Kelurahan watolo yang tidak bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner.

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini antara lain :

1. Kuesioner
2. Alat tulis
3. Laptop dan program pengolah data

4.7 Prosedur penelitian

4.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian, dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Peneliti menyusun proposal penelitian
2. Peneliti mengajukan proposal kepada pembimbing
3. Peneliti mengambil data terkait penelitian
4. Peneliti menyediakan instrument penelitian untuk pengambilan sampel penelitian

4.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan diteliti
2. Peneliti meminta kesediaan masyarakat Kelurahan Watolo yang memenuhi kriteria inklusi untuk mengisi kuesioner

3. Peneliti menjelaskan prosedur pengisian kepada masyarakat Kelurahan Watolo yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian

4.7.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan penelitian, dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan data hasil pengisian kuesioner
2. Peneliti melakukan pengolahan dan penyajian data hasil penelitian
3. Peneliti melakukan evaluasi dan pembahasan hasil data penelitian bersama pembimbing
4. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan saran dari penelitian
5. Peneliti menyusun laporan penelitian
6. Peneliti mencetak hasil penelitian

4.8 Manajemen Penelitian

4.8.1 Pengumpulan Data

Berdasarkan cara memperoleh data, jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu berupa data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh masyarakat Kelurahan Watolo.

4.8.2 Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer memakai program *Software Microsoft Office Excel 2010*.

4.8.3 Penyajian data

Data yang diolah, disajikan dalam bentuk tabel distribusi disertai penjelasan yang disusun dalam bentuk narasi.

4.9 Etika Penelitian

Beberapa etika penelitian yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan meminta izin pada beberapa institusi terkait
2. Setiap subjek akan dijamin kerahasiaannya atas data yang telah diperoleh dari jawaban kuesioner dengan tidak mempublikasi nama responden dalam laporan hasil penelitian.

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Watolo, Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 16 – 29 Januari 2020. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan kuesioner penelitian kepada responden yang bersedia dan setuju untuk mengikuti penelitian ini. Pada penelitian ini sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi sebanyak 364 sampel.

Sampel yang telah diambil kemudian diolah untuk mengetahui karakteristik pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan umur, jenis kelamin, status gizi, keluhan utama, jenis antibiotik, sumber informasi, tempat pembelian, durasi pemakaian antibiotik serta persepsi masyarakat yang menggunakan antibiotik tanpa resep dokter.

5.1 Distribusi Frekuensi Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter di Kelurahan Watolo Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
12-16 tahun	74	20,3
17-25 tahun	124	34,1
26-35 tahun	70	19,2
36-45 tahun	50	13,7
46-55 tahun	32	8,8
56-65 tahun	11	3,0
> 65 tahun	3	0,8
Total	364	100

Sumber : Data primer kuesioner masyarakat Kelurahan Watolo

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa pengguna antibiotik tanpa resep dokter di Kelurahan Watolo berdasarkan usia didapatkan kelompok usia 17-25 tahun merupakan pengguna antibiotik tanpa resep terbanyak dengan jumlah 124 orang (34,1%), diikuti usia 12-16 tahun sebanyak 74 orang (20,3%), usia 26-35 tahun sebanyak 70 orang (19,2%), usia 36-45 tahun sebanyak 50 orang (13,7%), usia 56-65 tahun sebanyak 11 orang (3%) dan usia lebih dari 65 tahun merupakan yang paling sedikit sebanyak 3 orang (0,8%).

5.2 Distribusi Frekuensi Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter Di Kelurahan Watolo Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	159	43,7
Perempuan	205	56,3
Total	364	100

Sumber : Data primer kuesioner masyarakat kelurahan Watolo

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kelurahan Watolo berdasarkan jenis kelamin didapatkan lebih banyak terjadi pada perempuan yaitu sebanyak 159 orang (43,7%) dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 205 orang (56,3).

5.3 Distribusi Frekuensi Masyarakat Kelurahan Watolo Berdasarkan Status Gizi

Tabel 5.3 Distribusi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan Status gizi

Status Gizi	Frekuensi	Presentase
Berat Badan kurang	73	20,0
Normal	222	61,0
Pre-Obesitas	53	14,6
Obesitas I	13	3,6
Obesitas II	2	0,5

Obesitas III	1	0,3
Total	364	100

Sumber : Data primer kuesioner masyarakat kelurahan Watolo

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kelurahan Watolo berdasarkan status gizi didapatkan lebih banyak yang memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 222 orang (61,0%), diikuti pengguna antibiotik tanpa resep dokter yang memiliki status gizi kurang yaitu sebanyak 73 orang (20,0%), status gizi pre obesitas sebanyak 53 orang (14,6%), status gizi obesitas I sebanyak 13 orang (3,6%), status gizi obesitas II sebanyak 2 orang (0,5%) dan yang terendah adalah dengan status gizi obesitas III sebanyak 1 orang (0,3%).

5.4 Distribusi Frekuensi Masyarakat Kelurahan Watolo Berdasarkan Jenis

Antibiotik

Tabel 5.4 Distribusi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan Jenis antibiotik

Jenis Antibiotik	Frekuensi	Presentase	Golongan Antibiotik
Amoxicilin	344	94,5	Penisilin
Ampicilin	7	1,9	
Siprofloksasin	6	1,6	Quinolon
Sefadroksil	7	1,9	Sefalosporin
Total	364	100	

Sumber : Data primer kuesioner masyarakat kelurahan Watolo

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kelurahan Watolo berdasarkan jenis antibiotik didapatkan Amoxicilin merupakan antibiotik terbanyak yang dikonsumsi oleh mayoritas responden sebanyak 344 orang (94,5%), diikuti Ampicilin dan Sefadroksil masing-masing sebanyak 7 orang (1,9%) dan siprofloksasin sebanyak 6 orang (1,6%).

5.5 Distribusi Frekuensi Masyarakat Kelurahan Watolo Berdasarkan

Keluhan Utama

Tabel 5.5 Distribusi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan Keluhan utama

Keluhan Utama	Frekuensi	Presentase
Pilek/beringus	48	13,2
Demam	33	9,1
Batuk	71	19,5
Luka terbuka	81	22,3
Sakit gigi	112	30,8
Sakit kepala	16	4,4
Lainnya	3	0,8
Total	364	100

Sumber : Data primer kuesioner masyarakat kelurahan Watolo

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kelurahan Watolo berdasarkan keluhan utama didapatkan paling banyak pengguna antibiotik tanpa resep dokter dengan keluhan utama sakit gigi sebanyak 112 orang (30,8%), diikuti dengan keluhan luka terbuka sebanyak 81 orang (22,3%), batuk 71 orang (19,5%), Pilek/beringus sebanyak 48 orang (13,2%), Demam sebanyak 33 orang (9,1%), Sakit kepala sebanyak 16 orang (4,4%), dan keluhan lainya sebanyak 3 orang (0,8%).

5.6 Distribusi Frekuensi Masyarakat Kelurahan Watolo Berdasarkan Sumber

Informasi

Tabel 5.6 Distribusi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan Sumber informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase
Keluarga	216	59,3
Teman	105	28,8
Internet	32	8,8
Buku	6	1,6
Iklan	1	0,3
Lainnya	4	1,1

Total	364	100
--------------	-----	-----

Sumber : Data primer kuesioner masyarakat kelurahan Watolo

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kelurahan Watolo berdasarkan sumber informasi didapatkan Keluarga merupakan sumber informasi terbanyak dengan jumlah 216 orang (59,3%), diikuti dengan teman sebanyak 105 orang (28,8%), Internet sebanyak 32 orang (8,8%), Buku sebanyak 6 orang (1,6%), Iklan sebanyak 1 orang (0,3%) dan sumber informasi Lainnya sebanyak 4 orang (1,1%)

5.7 Distribusi frekuensi masyarakat kelurahan Watolo berdasarkan Tempat pembelian

Tabel 5.7 Distribusi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan Tempat pembelian

Tempat pembelian	Frekuensi	Presentase
Apotek	148	40,7
Warung/kios	167	45,9
Mantri	35	9,6
Lainnya	14	3,8
Total	364	100

Sumber : Data primer kuesioner masyarakat kelurahan Watolo

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kelurahan Watolo berdasarkan tempat pembelian antibiotik didapatkan bahwa masyarakat kelurahan Watolo lebih banyak membeli antibiotik tanpa resep dokter di Warung/kios dengan jumlah sebanyak 167 orang (45,9%), tempat pembelian terbanyak kedua adalah apotek sebanyak 148 orang (40,7%), diikuti Mantri sebanyak 35 orang (9,6%), dan Lainnya sebanyak 14 orang (3,8%).

5.8 Distribusi Frekuensi Masyarakat Kelurahan Watolo Berdasarkan Durasi Pemakaian

Tabel 5.8 Distribusi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan

Durasi pemakaian

Durasi Pemakaian	Frekuensi	Presentase
≤ 3 hari	274	75,3
4-5 hari	82	22,5
> 5 hari	8	2,2
Total	364	100

Sumber : Data primer kuesioner masyarakat kelurahan Watolo

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dilihat bahwa pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kelurahan Watolo berdasarkan durasi pemakaian didapatkan dimana durasi pemakaian antibiotik tanpa resep dokter terbanyak adalah ≤ 3 sebanyak 274 orang (75,3%), kemudian 4-5 hari sebanyak 82 orang (22,5%), dan yang paling sedikit adalah >5 hari sebanyak 8 orang (2,2%).

5.9 Distribusi Frekuensi Masyarakat Kelurahan Watolo Berdasarkan Persepsi

Tabel 5.9 Distribusi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan Persepsi

Persepsi	Frekuensi	Presentase
Murah	83	22,8
Antibiotik	81	22,3
Mudah didapat	105	28,8
Malas Pergi Ke dokter	95	26,1
Total	364	100

Sumber : Data primer kuesioner masyarakat kelurahan Watolo

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dilihat bahwa pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kelurahan Watolo didapatkan persepsi masyarakat tentang penggunaan antibiotik tanpa resep dokter yang terbanyak ialah mudah didapat dengan jumlah 105 orang (28,8%), diikuti Malas pergi ke dokter sebanyak 95 orang (26,1%), Murah sebanyak 83 orang (22,8%) dan 81 orang (22,3%) menganggap antibiotik dapat digunakan tanpa resep dokter.

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Distribusi Frekuensi Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter Berdasarkan Umur

Departemen Kesehatan Republik Indonesia membagi umur berdasarkan kategori yaitu Massa Remaja Awal (12 – 16 tahun), Massa Remaja Akhir (17 – 25 tahun), Massa Dewasa Awal (26 – 35 tahun), Massa Dewasa Akhir (36 – 45 tahun), Massa Lansia Awal (46 – 55 tahun), Massa Lansia Akhir (56 – 65 tahun), Masa Manula (65 – sampai ke atas) (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengguna antibiotik tanpa resep dokter terbanyak didapatkan pada kelompok usia 17-25 tahun dengan jumlah 124 orang (34,1%), diikuti usia 12-16 tahun sebanyak 74 orang (20,3%), usia 26-35 tahun sebanyak 70 orang (19,2%), usia 36-45 tahun sebanyak 50 orang (13,7%), usia 56-65 tahun sebanyak 11 orang (3%) dan usia lebih dari 65 tahun merupakan yang paling sedikit sebanyak 3 orang (0,8%).

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan di kota Kendari yang menunjukkan bahwa pengguna antibiotik tanpa resep dokter terbanyak terjadi pada usia dibawah 30 tahun (Ihsan et al , 2016). Selain itu, penelitian yang dilakukan di kota Surabaya juga menyatakan bahwa pengguna antibiotik tanpa resep dokter terbanyak terjadi pada kelompok usia 21-30 tahun dan yang paling sedikit pada kelompok usia lebih dari 60 tahun (Djawaria et al ,2018). Hal ini dapat menegaskan bahwa usia produktif merupakan populasi terbanyak dalam hal penggunaan antibiotik tanpa resep dokter. Bertambahnya umur seseorang dapat mempengaruhi bertambahnya tingkat pengetahuan tetapi pada umur-umur tertentu kemampuan

seseorang untuk mengingat dan menerima suatu pengetahuan baru akan semakin berkurang (Notoadmojo, 2012).

6.2 Distribusi Frekuensi Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dari 364 responden menunjukkan pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kelurahan Watolo berdasarkan jenis kelamin didapatkan perempuan mendominasi sebagai pengguna antibiotik tanpa resep dokter sebanyak 205 orang (56,3) dibandingkan laki-laki dengan jumlah 159 orang (43,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene ditemukan bahwa perempuan merupakan pengguna terbanyak dibandingkan laki-laki dalam penggunaan antibiotik tanpa resep dokter (Hamid, F et al, 2014). Hal ini kemungkinan disebabkan responden laki-laki sering kali sulit ditemui dibandingkan responden perempuan saat penyebaran kuesioner dari rumah ke rumah. Perempuan lebih banyak melakukan pengobatan secara mandiri (Tse et al, 2007)

6.3 Distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan status gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kelurahan Watolo berdasarkan status gizi didapatkan lebih banyak yang memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 222 orang (61,0%), diikuti pengguna antibiotik tanpa resep dokter yang memiliki status gizi kurang yaitu sebanyak 73 orang (20,0%), status gizi pre obesitas sebanyak 53 orang (14,6%), status gizi obesitas I

sebanyak 13 orang (3,6%), status gizi obesitas II sebanyak 2 orang (0,5%) dan yang paling sedikit adalah dengan status gizi obesitas III sebanyak 1 orang (0,3%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Brazil dimana yang memiliki status gizi obesitas (59%) lebih banyak melakukan pengobatan sendiri atau tanpa resep dokter. Perbedaan ini mungkin dipengaruhi oleh status sosioekonomi masyarakat watolo diantaranya tingkat pengetahuan yang rendah mengenai antibiotik dan sebagian besar masyarakat Kelurahan Watolo memiliki status ekonomi yang cukup. Rendahnya persentase pengguna antibiotik dengan status gizi berlebih di Kelurahan Watolo kemungkinan dipengaruhi oleh sosioekonomi penduduk watolo, yang lebih dominan memiliki status gizi normal Berdasarkan sosial ekonomi, prevalensi kegemukan meningkat sejalan dengan meningkatnya sosial ekonomi (Sari, 2014). Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suaifan dkk (2012) yang menyatakan bahwa masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah akan cenderung membeli antibiotik tanpa resep dikarenakan dapat menghemat biaya ke dokter.

6.4 Distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan Jenis Antibiotik

Berdasarkan tabel dan diagram 5.4 dapat dilihat bahwa pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kelurahan Watolo berdasarkan jenis antibiotik didapatkan Amoxicilin merupakan antibiotik terbanyak yang dikonsumsi oleh mayoritas responden sebanyak 344 orang (94,5%), diikuti Ampicilin dan Sefadroksil masing-masing sebanyak 7 orang (1,9%) dan siprofloksasin sebanyak 6 orang (1,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Manggarai

Barat (NTT) jenis antibiotik yang sering dibeli dan digunakan tanpa resep dokter adalah Amoxicilin dengan presentase sebesar 80,56% (Anna, 2013). Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat juga memperoleh hal serupa, antibiotik terbanyak yang digunakan adalah amoxicillin yaitu 37% (Zoorob et al, 2016). Penggunaan amoxicillin merupakan obat terpilih yang paling dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan dan diupayakan ada di setiap fasilitas kesehatan untuk digunakan sesuai fungsinya. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian lainnya, antibiotik yang paling banyak dikenal sekaligus dipakai oleh masyarakat adalah amoxicillin (Deshpande, 2011)

6.5 Distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan Keluhan utama

Dari hasil penelitian berdasarkan keluhan utama dalam penggunaan antibiotik tanpa resep dokter di Kelurahan Watolo didapatkan keluhan utama terbanyak ialah sakit gigi sebanyak 112 orang (30,8%), diikuti dengan keluhan luka terbuka sebanyak 81 orang (22,2%), batuk 71 orang (19,5%), Pilek/beringus sebanyak 48 orang (13,2%), Demam sebanyak 33 orang (9,1%) sedangkan keluhan utama yang paling sedikit dirasakan oleh responden adalah Sakit kepala sebanyak 16 orang (4,4%) dan keluhan lainnya (sakit tenggorokan dan tonsilitis) sebanyak 3 orang (0,8%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dimana demam merupakan keluhan utama terbanyak diikuti keluhan lainnya seperti sakit kepala, pilek, luka terbuka, batuk, sakit gigi (Hamid, F et al., 2014).

Keluhan dengan gejala sakit gigi, luka terbuka, batuk, pilek/beringus, demam merupakan keluhan yang mayoritas dirasakan oleh responden dibandingkan keluhan sakit kepala, sakit tenggorokan dan tonsilitis. Sakit gigi atau nyeri odontogenik merupakan penyakit yang biasanya menyerang jaringan pulpa atau struktur periodontal dimana infeksi mikroorganisme merupakan salah satu penyebab. Dalam hal ini penggunaan antibiotik diperlukan sebagai terapi empiris tetapi harus digunakan sesuai resep dokter (Ghosh, 2019; Afif, 2015).

Selain itu masih ada responden yang menggunakan antibiotik untuk mengobati batuk dan pilek/beringus serta demam. Batuk merupakan refleksi alami dari tubuh untuk mengeluarkan zat asing yang terdapat dalam tubuh yang memungkinkan melalui oral sedangkan pilek merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus. Penggunaan antibiotik untuk gejala seperti batuk dan pilek merupakan pengobatan yang kurang tepat. Apabila gejala batuk yang ditimbulkan oleh infeksi bakteri seperti kasus tuberkulosis, maka dibutuhkan pengobatan menggunakan antibiotik (Fitriani, 2016; Setiabudy, 2012). Demikian halnya dengan Demam merupakan mekanisme tubuh melawan infeksi tetapi demam dapat terjadi akibat infeksi lainnya sehingga tidak perlu menggunakan antibiotik (Anna, 2013).

6.6 Distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan sumber informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter di Kelurahan Watolo berdasarkan sumber informasi didapatkan Keluarga merupakan sumber informasi terbanyak dengan jumlah 216 orang (59,3%), diikuti dengan teman sebanyak 105 orang (28,8%), Internet

sebanyak 32 orang (8,8%), Buku sebanyak 6 orang (1,6%), Iklan sebanyak 1 orang (0,3%) dan sumber informasi Lainnya sebanyak 4 orang (1,1%). Hal ini mempertegas besarnya pengaruh keluarga dalam menentukan sebuah perilaku. Besarnya perilaku penggunaan antibiotik yang didasarkan pada saran kerabat atau atau keluarga sehingga mempertegas bahwa masyarakat Indonesia sangat komunal. Dimana kepercayaan terhadap keluarga yang sangat kuat, bahkan melebihi kepercayaan terhadap tenaga Kesehatan merupakan salah satu ciri masyarakat komunal. Hal ini tidak berbeda jauh berbeda dengan penelitian terkait sebelumnya dimana teman atau kerabat yang bekerja dibidang kesehatan serta keluarga merupakan sumber informasi terbanyak terkait penggunaan antibiotik tanpa resep dokter (Djawaria et al, 2018).

6.7 Distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan Tempat pembelian obat

Dari hasil penelitian berdasarkan tempat pembelian antibiotik didapatkan bahwa Warung/kios merupakan tempat membeli antibiotik tanpa resep dokter terbanyak dengan jumlah 167 orang (45,9%), tempat pembelian terbanyak kedua adalah apotek sebanyak 148 orang (40,7%), diikuti Mantri sebanyak 35 orang (9,6%), dan tempat lainnya sebanyak 14 orang (3,8%). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan tempat pembelian antibiotik dari warung/kios dan apotek hampir sama.

Hal ini, tidak berbeda jauh dengan penelitian yang dilakukan di probolinggo dimana apotek merupakan tempat pembelian antibiotik terbanyak tanpa resep dokter (Kurniawati, 2019). Perbedaan ini diakibatkan masih minimnya apotek

dibandingkan warung/kios yang terdapat di Kelurahan Watolo. Demikian, menyebabkan masih banyaknya warung/kios maupun apotek yang menjual antibiotik tanpa resep dokter padahal antibiotik merupakan salah satu obat keras yang penggunaannya harus sesuai anjuran dokter sehingga dapat meminimalkan resistensi. Hal ini menunjukkan bahwa pihak dari kesehatan dan pemerintah kurang memerhatikan tentang penyaluran obat sehingga warung/kios dapat menjual antibiotik dengan bebas (Anna, 2013).

6.8 Distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan Durasi pemakaian antibiotik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa durasi pemakaian antibiotik tanpa resep dokter terbanyak adalah <3 hari sebanyak 274 orang (75,3%), kemudian 4-5 hari sebanyak 82 orang (22,5%), dan durasi pemakaian antibiotik yang paling sedikit adalah >5 hari sebanyak 8 orang (2,2%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bandung didapatkan durasi pemakaian antibiotik terbanyak adalah 3-6 hari (Fitriani, 2016). Perbedaan ini disebabkan karena anggapan adanya perbedaan perbaikan pada kondisi responden setelah menggunakan antibiotik terutama untuk mengatasi penyakit ringan (Ali et al, 2016). Penggunaan antibiotik yang tidak rasional, seperti lama pemberian terlalu singkat atau terlalu lama, dapat meningkatkan kejadian resistensi antibiotik (Franco et al, 2009)

6.9 Distribusi frekuensi pengguna antibiotik tanpa resep dokter berdasarkan persepsi masyarakat

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kelurahan Watolo didapatkan dimana persepsi masyarakat tentang penggunaan antibiotik tanpa resep dokter yang terbanyak adalah mudah didapat dengan jumlah 105 orang (28,8%), diikuti Malas pergi ke dokter sebanyak 95 orang (26,1%), Murah sebanyak 83 orang (22,8%) dan 81 orang (22,3%) menganggap antibiotik dapat digunakan tanpa resep dokter. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Surabaya yang menunjukkan persepsi bahwa pengalaman penggunaan antibiotik sebelumnya merupakan faktor dominan dalam penggunaan antibiotik tanpa resep dokter (Djawaria, 2018). Perbedaan ini dikarenakan di Kelurahan Watolo masih banyak warung/kios maupun apotek yang menjual antibiotik dengan bebas dan juga relatif murah sehingga masyarakat setempat mudah mendapatkan antibiotik tanpa perlu konsultasi ke dokter serta sebagian responden masih beranggapan bahwa antibiotik dapat digunakan tanpa resep dokter sehingga akan menyebabkan resistensi terhadap antibiotik seiring peningkatan penggunaan antibiotik yang tidak rasional. penelitian yang dilakukan di Kota Bandung yang mengkaji tentang persepsi masyarakat melalui pendekatan teori perilaku *health belief model* (HMB) mendeskripsikan bahwa persepsi dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam hal ini penggunaan antibiotik tanpa resep dokter (Insany et al, 2015; Lim, 2012).

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

9.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik pengguna antibiotik tanpa resep dokter di kelurahan Watolo, maka dapat disimpulkan :

1. Kelompok usia yang paling banyak menggunakan antibiotik tanpa resep dokter dikalangan masyarakat Kelurahan Watolo adalah 17-25 tahun.
2. Perempuan lebih banyak menggunakan antibiotik tanpa resep dokter dibandingkan laki-laki.
3. Pengguna yang memiliki status gizi normal merupakan pengguna antibiotik terbanyak tanpa resep dokter dikalangan masyarakat Kelurahan Watolo.
4. Keluhan dengan gejala sakit gigi, luka terbuka, batuk, pilek/beringus, demam merupakan keluhan terbanyak yang menyebabkan responden menggunakan antibiotik tanpa resep dokter.
5. Mayoritas sumber informasi mengenai antibiotik didapatkan dari keluarga. Adapun antibiotik yang sering dikonsumsi tanpa resep dokter oleh masyarakat Kelurahan Watolo adalah Amoxicilin.
6. Yang menjadi alasan tingginya penggunaan antibiotik tanpa resep dokter ialah masyarakat mudah mendapatkan antibiotik. Dimana warung/kios merupakan tempat pembelian antibiotik terbanyak.
7. Durasi penggunaan antibiotik tanpa resep dokter terbanyak adalah kurang dari tiga hari.

9.2 Saran

1. Diharapkan dari pihak tenaga kesehatan ataupun pemerintah terkait dapat memberikan edukasi maupun penyuluhan kepada masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tepat serta dampak jika penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Utamanya dari pihak pemerintah dapat mengontrol dan mengawasi pembelian antibiotik tanpa resep dokter utamanya di warung/kios dan apotek.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan di daerah lainnya dan dapat meneliti lebih lanjut mengenai variabel lainnya selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan sampel yang lebih banyak lagi agar dapat memberikan hasil yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, R. 2012. Antibiotic Abuse in Developing Countries. *Pharmaceutical Regulatory Affairs* , 1-2.
- Afif, Ahmad. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Ketepatan Penggunaan Obat Analgetik Pada Swamedikasi Nyeri Di Masyarakat Kabupaten Demak. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al-Azzam SI, Al-Husein BA, Alzubi F, Masadeh MM et al. 2007. *Self-medication with antibiotics in Jordanian population*. Int J. Occup. Med. Environ. Health, 20: 373-380
- Ali, I., Ahmad, J., Khan, A.U., Khan, T.M., Khan, J., and Ul-Haq, Zia. 2016. Self-Medication and Non-Adherence with Antibiotic: the Current Situation in Pakistant. *Journal of Pharmacy Practice and Research*. (46); 35.
- Anna, B. 2013. Non Eksperimental. *Studi Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Di Kabupaten Manggarai Dan Manggarai Barat – NTT Beatrix*, 2(2), 1–17.
- Baltazar, F., Azevedo, M.M., Pinheiro, C., Yaphe, J. 2009. Portuguese student's knowledge of antibiotics: a cross-sectional study of secondary school and university students in Braga, 1-6, (pp. 1-6)
- Barros AR, Griep RH, Rotenberg L. 2009. Self-medication among nursing workers from public hospital. *Enfermegem*.
- Bellissimo-Rodrigues F. 2008. Center for disease control and prevention, emerging infectious disease. Antimicrobial drug use and antibiotic-resistant bacteria. antimicrobial drug use and antibiotic-resistant bacteria . *Emerg Infect Dis* [serial on the Internet].
- Bertoldi, A. D., Camargo, A. L., Silveira, M. P. T., Menezes, A. M. B., Assunção, M. C. F., Gonçalves, H., & Hallal, P. C. 2014. Self-medication among adolescents aged 18 years: The 1993 Pelotas (Brazil) birth cohort study. *Journal of Adolescent Health*, 55(2), 175–181. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2014.02.010>
- Bezoen A., van Haren W., Hanekamp J.C. 2001, *Antibiotics: Use and Resistance Mechanisms*. Human Health and Antibiotic Growth Promoters (AGPs), Geidelberg Appeal Nederland
- Brooks GF, Butel JS, dan Morse SA. 1998. Jawetz, Melnick, & Adelberg's Medical Microbiology, 21st ed, Prentice Hall International Inc, , 145 – 176.
- Badan POM. 2011. *Gunakan Antibiotik secara rasional*. Info POM 12(2) Maret-April 2011
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes
- Deshpande. J. D., Joshi, M. 2011. Antimicrobial Resistance: *The Global Public Health Challenge*. Internasional Journal of Student Research. Volume I. Issue 2

- Djawaria, D. P. A., Setiadi, A. P., & Setiawan, E. 2018. Analisis Perilaku dan Faktor Penyebab Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(4), 406. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i4.5080>
- Franco, B.E., Martinez, M.A., Rodriguez, M.A.S. & Wertheimer A. I. 2009. The determinants of the antibiotic resistance process. *Infection and Drug Resistance*. vol. 2009, no. 2. pp. 1-11.
- Ganiswara, G.S., 1995. *Farmakologi dan Terapi*, Edisi Keempat, Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Hadi U, van den Broek P, Kolopaking EP, Zairina N, Gardjito W, Gyssens IC. Cross Sectional study of Availability and Pharmaceutical Quality of Antibiotics Requested with or without Prescription (Over the Counter) in Surabaya, Indonesia. *BMC Infect Dis*. 2010;10:203.
- Hamid, F., Kotto, F. R., Prasetya, P. W., Kedokteran, F., Hasanuddin, U., & Hasanuddin, K. U. 2014. *Karakteristik Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter Di Kalangan Guru Kecamatan Labakkang , Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan*. 4(2).
- IAI. 2011. Penggunaan Antibiotik Makin Mengkhawatirkan. Available at: <http://www.ikatanapotekerindonesia.net/articles/34-pharmacy-news/1672-concern-of-the-use-antibiotic.html> [Accessed 15 Agustus 2019]
- Ihsan, S., & Akib, N. I. (2016). Studi Penggunaan Antibiotik Non Resep Di Apotek Komunitas Kota Kendari. *Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi*, 13(2), 272–284. <https://doi.org/10.12928/mf.v13i2.7778>
- Ilmiah, K. T., & Fitriani, D. N. 2016. *Profil penggunaan antibiotik tanpa resep dokter pada masyarakat yang berkunjung ke puskesmas katapang kabupaten bandung*.
- Insany, A. N., Destiani, D. P., Sani, A., Sabdaningtyas, L., & Pradipta, I. S. 2015. Association between Perceived Value and Self-Medication with Antibiotics: An Observational Study Based on Health Belief Model Theory. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 4(2), 77–86. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2015.4.2.77>
- Katzung, B. G. 1997. *Farmakologi Dasar dan klinik*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. Buletin jendela data dan informasi kesehatan. ISSN 2088-270X.2012
- Kurniawati , Nur Jumaisah. 2019. Description Of Antibiotic Use Without Doctor Recipes By Consumers In Pharmacy X Probolinggo Region. *Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang*. 1–9.
- Laurence DR dan Bennet PN. 1987. *Clinical Pharmacology*. Sixth edition. Churchill livingstone. Edinburgh.
- Lerner, K.L., Lerner, B.W. 2003. *World of Microbiology and Immunology*. Thomson and Gale, USA. Hal : 189

- Lim, T.K., 2012. *Edible Medical and Non -Medical Plant*. London New York : Springer Dordrecht Heidelberg.
- Lullmann H., Morh K., Hein L., Bieger D. 2005. *Color Atlas of Pharmacology*. 5th edition. Thieme Medical Publishers
- Menteri Kesehatan RI, 2011, Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik; Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesi nomor 2406/Menkes/PER/XII/2011, Jakarta
- Nester, E. W., Anderson, D. G., Roberts, C. E., & Nester, M. T. 2009. *Microbiology A Human Perspective* (6th Edition ed). New York: McGraw-Hill
- Notoadmojo, S.,, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku, Rineka Cipta*. Jakarta. pp. 15-19
- Fitriani, Dini Nupia. 2016. *Profil Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter Pada Masyarakat Yang Berkunjung Ke Puskesmas Katapang Kabupaten Bandung*. Bandun: Poltekes Kemenses Bandung
- Roda RP, Bagan JV, Bielsa JMS, Pastor EC. Antibiotic Use in Dental Practice. *Med Oral Patol Oral Cir Bucal* 2007;12:186–192.
- Rowe AK, de Savigny D, Lanata CG, Victoria CG. 2005. How can we achieve and maintain high-quality performance of health workers in low-resource settings?. *Lancet*; 366(9490):1026–35. doi: 10.1016/S0140-6736(05)67028-68.
- Sande AS, Kapusnik-Uner JE, dan Mandell GL. 1990. Antimicrobial Agents, General Considerations. Dalam : Gilman Ag, Rall TW, Nies AS, dan Taylor P (Eds), *Goodman and Gilman's The Pharmacological Basis of Therapeutics*, 8th ed., Pergamon Press, 1018-1046
- Sari, K., & Amaliah, N. (2014). Hubungan Faktor Sosial Demografi Dan Kegemukan Pada Penduduk Dewasa Di Indonesia Tahun 2007 Dan 2010 (Analisis Data Riskesdas 2007 Dan 2010). *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 13(4), 329–339.
- Setiabudy, R. 2007. Antimikroba. Dalam: Setiabudy, R dan Nafrialdi (editor). *Farmakologi dan Terapi*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 586-591.
- Sholihan, Y. 2015. *Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik Pada Pengunjung Apotek Di Kecamatan Jebres Kota Surakarta*.
- Skalet AH, Cevallos V, Ayele B, Gebre T, Zhou Z, Jorgensen JH, et al. Antibiotic Selection Pressure and Macrolide Resistance in Nasopharyngeal *Streptococcus Pneumoniae*: a Cluster Randomized Clinical trial. *PLoS Med*. 2010
- Stringer JL. 2006. *Basic Concepts in Pharmacology: a Student's Survival Guide*. Edisi 3 (diterjemahkan oleh: dr. Huriawati Hartanto). Jakarta. Buku Kedokteran EGC. 186-199
- Suaifan, G., A., R., Y., Shehadeh, M., Darwish, D.,A., Al-Ijel, H., Yousef, A., M., M., Darwish, R., M., 2012. A Cross Sectional Study on Knowledge, Attitude

- and Behaviour Related to Antibiotic Use and Resistance Among Medical and Non Medical University Students In Jordan, *African Journal Of Pharmacy And Pharmacology*, Vol.10. (10),325.
- Tjay, T. H. 2007. *Obat-Obat Penting, Kasiat, Penggunaan dan Efek-Efek sampingnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tripathi, K.D., 2008, Antimicrobial drugs: general consideration. Essential of medical pharmacology, 6th Edition. Jaypee brothers medical publisher, 666, 668-670
- Tse, M.H.W., Chung, J.T.N. and Munro, J.G.C. Self-Medication among Secondary Pupils in Hong Kong: a Descriptive Study. *Family Practice*.1999. [Internet]. 6 (4). Tersedia dalam: <http://fampra.oxfordjournals.org>
- Utami, Rahayu. 2011. Antibiotik, Resistensi dan Rasionalitas Terapi. *El Hayah* 1(4)
- Volpato DE, De Souza BV, Dalla Rosa LG et al., 2005. Use of antibiotics without medical prescription. *Braz. J. Infect. Dis.*, 9: 288-291.
- World Health Organization. 2015. Antibiotic resistance. Multi-country public awareness survey, 1-4. Available at: <http://www.who.int/drugresistance/documents/baselinesurvey2015/en/> [Accessed 13 Agustus 2019]
- World Health Organization. 2018. Antibiotic Resistance. Available at: <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/antibiotic-resistance> [Accessed 20 Agustus 2019]
- Zoorob, R., Grigoryan, L., Nash, S., & Trautner, B. W. (2016). Nonprescription Antimicrobial Use in a Primary Care Population in the United States. *Antimicrobial agents and chemotherapy*, 60(9), 5527–5532. <https://doi.org/10.1128/AAC.00528-16>

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian Karakteristik Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter di Kalangan Masyarakat Kelurahan Watolo

No. Responden : (diisi oleh peneliti)
IMT : (diisi oleh peneliti)

Nama :
Umur :
Berat Badan (BB) :..... kg
Tinggi Badan (TB) :..... cm
Jenis Kelamin : L / P

1. Pernahkah Anda menggunakan obat antibiotik tanpa resep dokter ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Keluhan apa yang paling anda rasakan saat itu sehingga anda menggunakan antibiotik tanpa resep ?
 - a. Pilek/beringus
 - b. Demam
 - c. Batuk
 - d. Luka terbuka
 - e. Sakit gigi
 - f. Sakit kepala
 - g. Lainnya (Tuliskan) :.....

3. Jenis antibiotik apakah yang anda gunakan saat mengalami keluhan tersebut ?
 - a. Tetrasiklin
 - b. Ampisilin
 - c. Amoxilin
 - d. Eritromicin
 - e. Lainnya (Tuliskan) :

4. Darimana Anda mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai antibiotik yang anda minum/konsumsi saat itu ?

- a. Teman
 - b. Keluarga
 - c. Buku
 - d. Internet
 - e. Iklan
 - f. Lainnya (Tuliskan) :
5. Dimana Anda membeli obat antibiotik tanpa resep dokter ?
- a. Apotek
 - b. Warung/kios
 - c. Mantri
 - d. Lainnya (Tuliskan) :
6. Berapa lama anda mengonsumsi obat antibiotik tanpa resep dokter ?
- a. Kurang dari 3 hari
 - b. 4-5 hari
 - c. Lebih dari 5 hari
 - d. Lainnya (Tuliskan) :
7. Mengapa anda membeli obat antibiotik tanpa resep dokter ?
- a. Murah
 - b. Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep dokter
 - c. Mudah didapat
 - d. Malas Pergi ke dokter
 - e. Lainnya (Tuliskan) :

Lampiran 2. Tabel Data Hasil Penelitian

NO	UMUR	JENIS KELAMIN	IMT	PENGUNAAN ANTIBIOTIK TANPA RESEP	KELUHAN UTAMA	JENIS ANTIBIOTIK	SUMBER INFORMASI	TEMPAT MEMBELI ANTIBIOTIK	LAMA PEMAKAIAN	ALASAN MENGGUNAKAN ANTIBIOTIK TANPA RESEP DOKTER
1.	24 tahun	Perempuan	20,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Murah
2.	20 tahun	Perempuan	25,9	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
3.	18 tahun	Perempuan	24,6	Ya	Batuk	Amoxicilin	Teman	Apotek	4-5 hari	Murah
4.	34 tahun	Laki-laki	23,8	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
5.	33 tahun	Laki-laki	25,0	Ya	Batuk	Sefadroksil	Teman	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
6.	28 tahun	Perempuan	20,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
7.	16 tahun	Laki-laki	22,4	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Murah
8.	23 tahun	Laki-laki	22,2	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Internet	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
9.	20 tahun	Perempuan	20,9	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
10.	22 tahun	Perempuan	19,1	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
11.	29 tahun	Laki-laki	21,1	Ya	Batuk	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
12.	30 tahun	Laki-laki	20,3	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Malas pergi ke dokter
13.	17 tahun	Perempuan	20,0	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
14.	18 tahun	Laki-laki	17,3	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Murah
15.	35 tahun	Laki-laki	23,4	Ya	Luka terbuka	Siprofloksasin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
16.	27 tahun	Perempuan	18,8	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
17.	21 tahun	Perempuan	20,3	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Lainnya (Perawat)	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
18.	17 tahun	Laki-laki	14,6	Ya	Batuk	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
19.	22 tahun	Perempuan	20,9	Ya	Luka terbuka	Ampicilin	Teman	Mantri	<3 hari	Malas pergi ke dokter
20.	39 tahun	Perempuan	21,9	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
21.	15 tahun	Laki-laki	19,6	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Murah

22.	43 tahun	Perempuan	26,1	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Internet	Lainnya (perawat)	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
23.	36 tahun	Perempuan	21,5	Ya	Luka terbuka	Ampicilin	Keluarga	Apotek	4-5 hari	Mudah didapat
24.	26 tahun	Perempuan	22,8	Ya	Demam	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
25.	33 tahun	Perempuan	21,9	Ya	Lainnya (Sakit tenggorokan)	Amoxicilin	Internet	Lainnya (Perawat)	<3 hari	Mudah didapat
26.	37 tahun	Laki-laki	25,2	Ya	Batuk	Sefadroksil	Internet	Apotek	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
27.	33 tahun	Perempuan	22,0	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
28.	33 tahun	Laki-laki	28,0	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
29.	23 tahun	Perempuan	19,7	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Murah
30.	19 tahun	Perempuan	18,7	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
31.	18 tahun	Perempuan	20,7	Ya	Demam	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
32.	35 tahun	Laki-laki	22,2	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
33.	40 tahun	Laki-laki	24,2	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Malas pergi ke dokter
34.	18 tahun	perempuan	18,5	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
35.	32 tahun	Laki-laki	29,3	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
36.	19 tahun	Perempuan	23,7	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	teman	Apotek	<3 hari	Murah
37.	43 tahun	Perempuan	27,2	Ya	Batuk	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
38.	47 tahun	Perempuan	21,7	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Lainnya (perawat)	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
39.	20 tahun	perempuan	22,2	Ya	Demam	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
40.	15 tahun	Perempuan	26,6	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Internet	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
41.	20 tahun	Perempuan	21,4	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
42.	21 tahun	Perempuan	18,4	Ya	Pilek/beringus	Sefadroksil	Keluarga	Lainnya (perawat)	<3 hari	Malas pergi ke dokter
43.	23 tahun	Perempuan	25,9	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Apotek	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
44.	16 tahun	Laki-laki	23,7	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Internet	Lainnya (perawat)	<3 hari	Malas pergi ke dokter
45.	18 tahun	Laki-laki	20,7	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
46.	15 tahun	Perempuan	18,2	Ya	Sakit gigi	Ampisilin	Teman	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
47.	15 tahun	Perempuan	16,8	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
48.	25 tahun	Laki-laki	21,4	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat

49.	21 tahun	Perempuan	27,1	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Lainnya (petugas Kesehatan)	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
50.	21 tahun	Laki-laki	20,9	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
51.	40 tahun	Laki-laki	26,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Murah
52.	28 tahun	Laki-laki	27,1	Ya	Batuk	Amoxicilin	Internet	Warung/kios	4-5 hari	Mudah didapat
53.	15 tahun	Laki-laki	24,2	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Malas pergi kedokter
54.	19 tahun	Perempuan	19,7	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
55.	38 tahun	perempuan	24,7	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Murah
56.	21 tahun	Laki-laki	20,9	Ya	Batuk	Sefadroksil	Keluarga	Mantri	<3 hari	Mudah didapat
57.	44 tahun	Laki-laki	31,2	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Murah
58.	23 tahun	Perempuan	13,0	Ya	Sakit gigi	Ampisilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
59.	23 tahun	Perempuan	20,4	Ya	Demam	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
60.	32 tahun	Laki-laki	22,6	Ya	Sakit kepala	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
61.	19 tahun	Perempuan	15,8	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
62.	43 tahun	Perempuan	22,7	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
63.	47 tahun	Perempuan	22,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
64.	20 tahun	perempuan	18,5	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
65.	49 tahun	Perempuan	26,9	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
66.	38 tahun	perempuan	21,5	Ya	Sakit gigi	Ampisilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Murah
67.	40 tahun	Laki-laki	26,8	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Teman	Lainnya (Perawat)	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
68.	42 tahun	Perempuan	30,0	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Lainnya (Perawat)	<3 hari	Mudah didapat
69.	24 tahun	Perempuan	21,6	Ya	Batuk	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Mudah didapat
70.	40 tahun	Perempuan	24,0	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
71.	42 tahun	Perempuan	27,8	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
72.	36 tahun	Laki-laki	26,0	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
73.	23 tahun	Perempuan	26,6	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
74.	32 tahun	Laki-laki	26,1	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Murah
75.	23 tahun	Laki-laki	25,2	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	>5 hari	Malas pergi ke dokter
76.	16 tahun	Laki-laki	16,6	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Teman	Apotek	>5 hari	Murah
77.	18 tahun	Laki-laki	19,0	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Mudah didapat
78.	19 tahun	Laki-laki	17,3	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	4-5 hari	Malas pergi ke dokter

79.	30 tahun	Perempuan	19,5	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	>5 hari	Murah
80.	45 tahun	Perempuan	26,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Apotek	4-5 hari	Mudah didapat
81.	38 tahun	Perempuan	30,5	Ya	Demam	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
82.	21 tahun	Perempuan	16,7	Ya	Pilek/beringus	Sefadrosil	Teman	Apotek	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
83.	12 tahun	Perempuan	23,7	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Murah
84.	52 tahun	Laki-laki	36,7	Ya	Demam	Amoxicilin	Buku	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
85.	12 tahun	Perempuan	16,4	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
86.	40 tahun	Perempuan	20,8	Ya	Sakit kepala	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
87.	25 tahun	perempuan	17,7	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3hari	Mudah didapat
88.	20 tahun	Perempuan	22,9	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
89.	27 tahun	Perempuan	21,3	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
90.	35 tahun	Perempuan	24,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
91.	37 tahun	Perempuan	17,8	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
92.	16 tahun	Perempuan	17,1	Ya	Sakit kepala	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	4-5 hari	Murah
93.	37 tahun	Laki-laki	17,8	Ya	Sakit kepala	Amoxicilin	Internet	Warung/kios	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
94.	15 tahun	Perempuan	16,9	Ya	Batuk	Amoxicilin	Internet	Apotek	4-5 hari	Murah
95.	19 tahun	Laki-laki	20,2	Ya	Pilek/beringus	Ampisilin	Teman	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
96.	15 tahun	perempuan	19,9	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
97.	26 tahun	Perempuan	18,0	Ya	Batuk	Amoxicilin	Teman	Apotek	4-5 hari	Murah
98.	19 tahun	Perempuan	19,5	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Murah
99.	13 tahun	Laki-laki	15,4	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
100.	23 tahun	Laki-laki	29,0	Ya	Batuk	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
101.	50 tahun	Laki-laki	24,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Internet	Apotek	4-5 hari	Mudah didapat
102.	61 tahun	Laki-laki	25,9	Ya	Sakit gigi	Amoxicillin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Malas pergi ke dokter
103.	60 tahun	Perempuan	31,2	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Mantri	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
104.	35 tahun	Perempuan	17,9	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Murah
105.	25 tahun	Laki-laki	20,7	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Internet	Apotek	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
106.	21 tahun	Perempuan	19,5	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Internet	Apotek	4-5 hari	Mudah didapat
107.	21 tahun	Laki-laki	19,5	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Internet	Warung/kios	>5 hari	Malas pergi ke dokter
108.	27 tahun	Laki-laki	19,4	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Murah

109.	14 tahun	Laki-laki	18,3	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
110.	17 tahun	Laki-laki	19,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Mudah didapat
111.	15 tahun	Laki-laki	18,0	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
112.	15 tahun	Laki-laki	14,7	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
113.	17 tahun	Laki-laki	18,4	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Murah
114.	17 tahun	Laki-laki	18,4	Ya	Batuk	Amoxicilin	Buku	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
115.	17 tahun	Laki-laki	20,0	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
116.	16 tahun	Laki-laki	18,4	Ya	Sakit kepala	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
117.	15 tahun	Laki-laki	19,0	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
118.	16 tahun	Laki-laki	18,7	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
119.	24 tahun	Perempuan	20,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Internet	Warung/kios	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
120.	29 tahun	Laki-laki	21,5	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
121.	21 tahun	Perempuan	23,5	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Teman	Apotek	4-5 hari	Murah
122.	29 tahun	Laki-laki	21,5	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Mudah didapat
123.	19 tahun	Perempuan	20,0	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
124.	55 tahun	perempuan	21,8	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Lainnya(tenaga Kesehatan)	Apotek	<3 hari	Murah
125.	60 tahun	Laki-laki	24,2	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
126.	32 tahun	Laki-laki	19,5	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Internet	Warung/kios	4-5 hari	Murah
127.	15 tahun	Perempuan	27,0	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
128.	21 tahun	Laki-laki	22,9	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
129.	17 tahun	Laki-laki	21,6	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Internet	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
130.	16 tahun	Laki-laki	21,3	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Internet	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
131.	23 tahun	Laki-laki	21,1	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
132.	17 tahun	Laki-laki	22,9	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
133.	16 tahun	Laki-laki	17,9	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
134.	17 tahun	Laki-laki	18,6	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
135.	16 tahun	Laki-laki	18,5	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
136.	12 tahun	Laki-laki	27,0	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
137.	28 tahun	Perempuan	27,5	Ya	Luka terbuka	Siprofloksasin	Keluarga	Lainnya (perawat)	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep

138.	19 tahun	Laki-laki	21,7	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	teman	Apotek	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
139.	17 tahun	Laki-laki	19,7	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Murah
140.	19 tahun	Laki-laki	20,7	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
141.	12 tahun	Laki-laki	19,5	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
142.	49 tahun	Perempuan	23,0	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
143.	48 tahun	Laki-laki	25,0	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
144.	42 tahun	Perempuan	19,6	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Internet	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
145.	39 tahun	Laki-laki	21,9	Ya	Demam	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Murah
146.	35 tahun	Perempuan	26,4	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Murah
147.	33 tahun	Perempuan	23,4	Ya	Pilek/beringus	Sefadroksil	Teman	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
148.	46 tahun	Perempuan	17,4	Ya	Batuk	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
149.	38 tahun	Perempuan	23,9	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Internet	Apotek	>5 hari	Mudah didapat
150.	53 tahun	Perempuan	29,2	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Internet	Warung/kios	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
151.	27 tahun	Perempuan	24,4	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
152.	27 tahun	Perempuan	22,2	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
153.	55 tahun	Laki-laki	20,2	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
154.	42 tahun	Laki-laki	24,4	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	>5 hari	Mudah didapat
155.	25 tahun	Laki-laki	30,1	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Internet	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
156.	34 tahun	Laki-laki	29,6	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	4-5 hari	Mudah didapat
157.	48 tahun	Laki-laki	24,9	Ya	Batuk	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
158.	23 tahun	Perempuan	20,7	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
159.	22 tahun	Laki-laki	20,7	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
160.	22 tahun	Perempuan	17,7	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
161.	39 tahun	Perempuan	26,8	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Lainnya (perawat)	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep

162.	18 tahun	Perempuan	16,4	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
163.	34 tahun	Perempuan	23,1	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	4-5 hari	Murah
164.	50 tahun	Perempuan	17,9	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 ahri	Mudah didapat
165.	23 tahun	Perempuan	20,4	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
166.	34 tahun	Perempuan	32,5	Ya	Sakit gigi	Amoxicillin	Teman	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
167.	17 tahun	Perempuan	16,4	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
168.	30 tahun	Perempuan	23,0	Ya	Luka terbuka	Siprofloksasin	Teman	Lainnya (Perawat)	<3 hari	Mudah didapat
169.	40 tahun	Perempuan	34,2	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
170.	30 tahun	Perempuan	12,8	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
171.	40 tahun	Perempuan	22,4	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
172.	52 tahun	Perempuan	24,8	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
173.	60 tahun	Perempuan	22,9	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
174.	20 tahun	Perempuan	27,6	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
175.	59 tahun	Laki-laki	19,7	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
176.	19 tahun	Perempuan	22,8	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
177.	46 tahun	Perempuan	21,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
178.	68 tahun	Perempuan	26,2	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
179.	26 tahun	Perempuan	21,5	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
180.	36 tahun	Perempuan	28,4	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
181.	24 tahun	Perempuan	32,9	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
182.	25 tahun	Perempuan	16,2	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Buku	Warung/kios	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
183.	46 tahun	Perempuan	26,0	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Murah
184.	40 tahun	Perempuan	23,6	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
185.	29 tahun	Perempuan	30,0	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Murah
186.	26 tahun	Perempuan	25,6	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
187.	29 tahun	Laki-laki	23,4	Ya	Batuk	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep

188.	32 tahun	Perempuan	24,9	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
189.	67 tahun	Laki-laki	17,2	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
190.	29 tahun	Perempuan	22,9	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
191.	28 tahun	Laki-laki	32,6	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
192.	26 tahun	Perempuan	20,7	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
193.	56 tahun	perempuan	38,3	Ya	Luka terbuka	Amoxicillin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
194.	34 tahun	Perempuan	33,7	Ya	Lainnya (sakit tenggorokan)	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
195.	30 tahun	Perempuan	19,7	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
196.	52 tahun	Perempuan	25,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
197.	27 tahun	Laki-laki	21,9	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Buku	Warung/kios	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
198.	28 tahun	Laki-laki	26,2	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
199.	24 tahun	Laki-laki	22,9	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Murah
200.	26 tahun	Laki-laki	25,9	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Buku	Warung/kios	<3 hari	Murah
201.	29 tahun	Perempuan	24,1	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
202.	16 tahun	Perempuan	17,7	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
203.	23 tahun	Perempuan	22,5	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
204.	31 tahun	Laki-laki	26,6	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
205.	70 tahun	Perempuan	17,5	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
206.	19 tahun	Laki-laki	18,6	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
207.	49 tahun	Perempuan	27,0	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
208.	19 tahun	Perempuan	19,9	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
209.	40 tahun	Perempuan	28,3	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
210.	44 tahun	Laki-laki	27,3	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
211.	16 tahun	Perempuan	18,5	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Murah
212.	19 tahun	Perempuan	19,8	Ya	Sakit kepala	Amoxicilin	Internet	Apotek	<3 hari	Murah
213.	16 tahun	Perempuan	20,2	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
214.	15 tahun	Laki-laki	21,5	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
215.	54 tahun	Perempuan	25,3	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
216.	20 tahun	Laki-laki	19,0	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Murah
217.	18 tahun	Perempuan	20,7	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kois	<3 hari	Murah

218.	40 tahun	Perempuan	24,9	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
219.	23 tahun	Perempuan	19,1	Ya	Demam	Amoxicilin	Internet	Mantri	<3 hari	Murah
220.	21 tahun	Laki-laki	19,7	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	>5 hari	Murah
221.	40 tahun	Laki-laki	29,2	Ya	Sakit kepala	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
222.	14 tahun	Laki-laki	18,8	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Murah
223.	16 tahun	Laki-laki	15,4	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	4-5 hari	Mudah didapat
224.	16 tahun	Perempuan	19,7	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Murah
225.	16 tahun	Perempuan	18,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Murah
226.	15 tahun	Laki-laki	17,6	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Murah
227.	17 tahun	Laki-laki	16,8	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
228.	12 tahun	Perempuan	17,8	Ya	Pilek/beringus	Amoxicillin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
229.	16 tahun	Perempuan	19,6	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
230.	12 tahun	Perempuan	16,9	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
231.	17 tahun	Perempuan	17,7	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Mudah didapat
232.	37 tahun	Perempuan	20,9	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Murah
233.	14 tahun	Laki-laki	18,4	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
234.	46 tahun	Perempuan	24,9	Ya	Sakit kepala	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
235.	13 tahun	Laki-laki	15,3	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
236.	12 tahun	Laki-laki	14,8	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Murah
237.	13 tahun	Laki-laki	19,8	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Malas pergi ke dokter
238.	14 tahun	Laki-laki	18,6	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Murah
239.	15 tahun	Laki-laki	18,9	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
240.	14 tahun	Laki-laki	16,3	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Murah
241.	17 tahun	Laki-laki	23,6	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
242.	15 tahun	Laki-laki	23,4	Ya	Luka terbuka	Amoxicillin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
243.	41 tahun	Laki-laki	22,6	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
244.	32 tahun	Perempuan	23,1	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
245.	18 tahun	Laki-laki	24,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Murah
246.	12 tahun	Laki-laki	17,4	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
247.	13 tahun	Laki-laki	16,4	Ya	Luka terbuka	Amoxicillin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Malas pergi ke dokter
248.	12 tahun	Laki-laki	14,6	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Murah
249.	12 tahun	Perempuan	12,8	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Murah
250.	12 tahun	Laki-laki	16,5	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Lainnya (Perawat)	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
251.	12 tahun	Laki-laki	16,0	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	4-5 hari	Murah



252.	27 tahun	Laki-laki	24,5	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Lainnya (petugas Kesehatan)	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
253.	53 tahun	Laki-laki	30,9	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
254.	16 tahun	Perempuan	18,0	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
255.	18 tahun	Laki-laki	18,1	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	keluarga	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
256.	20 tahun	Perempuan	22,9	Ya	Batuk	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Mudah didapat
257.	39 tahun	Perempuan	25,3	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
258.	15 tahun	Laki-laki	16,6	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
259.	42 tahun	Perempuan	21,5	Ya	Batuk	Amoxicilin	Internet	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
260.	12 tahun	Laki-laki	14,3	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
261.	37 tahun	Perempuan	19,3	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
262.	16 tahun	Perempuan	14,4	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Murah
263.	39 tahun	Laki-laki	23,0	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Murah
264.	51 tahun	Perempuan	25,0	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
265.	17 tahun	Perempuan	16,2	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Internet	Warung/kios	<3 hari	Murah
266.	51 tahun	Laki-laki	26,3	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Murah
267.	22 tahun	Laki-laki	18,7	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Internet	Apotek	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
268.	40 tahun	Laki-laki	26,7	Ya	Sakit kepala	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Murah
269.	36 tahun	Perempuan	22,1	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
270.	14 tahun	Perempuan	18,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Internet	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
271.	18 tahun	Perempuan	21,1	Ya	Sakit kepala	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Murah
272.	37 tahun	Perempuan	19,0	Ya	Demam	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Murah
273.	35 tahun	Perempuan	21,5	Ya	Demam	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Murah
274.	37 tahun	Laki-laki	22,5	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
275.	56 tahun	Laki-laki	20,2	Ya	Demam	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
276.	58 tahun	Perempuan	22,1	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
277.	30 tahun	Perempuan	19,7	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat

278.	27 tahun	Laki-laki	21,0	Ya	Sakit kepala	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
279.	32 tahun	Perempuan	34,0	Ya	Sakit kepala	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
280.	55 tahun	Perempuan	48,9	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Murah
281.	40 tahun	Laki-laki	24,5	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
282.	40 tahun	Perempuan	24,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
283.	36 tahun	Perempuan	23,1	Ya	Sakit kepala	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
284.	58 tahun	Perempuan	25,3	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
285.	54 tahun	Perempuan	24,7	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Murah
286.	56 tahun	Perempuan	21,6	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Malas pergi ke dokter
287.	65 tahun	Laki-laki	20,8	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	4-5 hari	Murah
288.	19 tahun	Laki-laki	16,7	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Murah
289.	16 tahun	Perempuan	20,3	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
290.	20 tahun	Perempuan	17,3	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
291.	17 tahun	Perempuan	19,6	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
292.	17 tahun	Perempuan	19,2	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Murah
293.	13 tahun	Laki-laki	13,3	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	keluarga	Mantri	<3 hari	Malas pergi ke dokter
294.	15 tahun	Laki-laki	14,3	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Murah
295.	12 tahun	Perempuan	21,2	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	keluarga	Mantri	<3 hari	Malas pergi ke dokter
296.	21 tahun	Perempuan	18,8	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
297.	16 tahun	Laki-laki	20,3	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
298.	19 tahun	Perempuan	16,5	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	4-5 hari	Murah
299.	27 tahun	Laki-laki	20,7	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Internet	Apotek	4-5 tahun	Murah
300.	15 tahun	Perempuan	24,0	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Murah
301.	20 tahun	Perempuan	22,2	Ya	Batuk	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
302.	21 tahun	Perempuan	17,3	Ya	Batuk	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
303.	23 tahun	Perempuan	27,5	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Murah
304.	16 tahun	Laki-laki	22,0	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
305.	18 tahun	Laki-laki	21,2	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Murah
306.	15 tahun	Perempuan	20,0	Ya	Lainnya (Tonsilitis)	Amoxicilin	Keluarga	Lainnya(Perawat)	<3 hari	Murah

307.	18 tahun	Laki-laki	22,0	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
308.	16 tahun	Perempuan	17,6	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
309.	21 tahun	Laki-laki	19,2	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
310.	14 tahun	Laki-laki	23,0	Ya	Demam	Amoxicilin	Iklan	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
311.	14 tahun	Laki-laki	18,9	Ya	Sakit kepala	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
312.	30 tahun	Perempuan	21,5	Ya	Pilek/beringus	Siprofloksasin	Keluarga	Apotek	4-5 hari	Mudah didapat
313.	54 tahun	Perempuan	20,2	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Mudah didapat
314.	31 tahun	Perempuan	19,5	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Lainnya (Perawat)	<3 hari	Mudah didapat
315.	55 tahun	Laki-laki	22,0	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Murah
316.	18 tahun	Perempuan	17,4	Ya	Demam	Amoxicilin	Buku	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
317.	33 tahun	Laki-laki	17,0	Ya	Sakit kepala	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
318.	25 tahun	Laki-laki	19,3	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
319.	20 tahun	Laki-laki	25,9	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
320.	17 tahun	Perempuan	15,4	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
321.	49 tahun	Perempuan	19,4	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
322.	42 tahun	Laki-laki	19,5	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
323.	48 tahun	Laki-laki	23,7	Ya	Sakit kepala	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Murah
324.	26 tahun	Perempuan	21,6	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
325.	23 tahun	Perempuan	28,4	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Murah
326.	18 tahun	Laki-laki	20,6	Ya	Sakit gigi	Amoxicillin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
327.	35 tahun	Perempuan	17,8	Ya	batuk	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
328.	20 tahun	Laki-laki	22,1	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
329.	28 tahun	Laki-laki	21,9	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Murah
330.	30 tahun	Laki-laki	22,2	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
331.	37 tahun	Laki-laki	22,3	Ya	Luka terbuka	Siprofloksasin	Keluarga	Mantri	4-5 hari	Mudah didapat
332.	25 tahun	Perempuan	20,3	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
333.	24 tahun	Perempuan	19,7	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
334.	15 tahun	Perempuan	20,8	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Mantri	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
335.	20 tahun	Perempuan	20,0	Ya	Batuk	Amoxicilin	Teman	Apotek	4-5 hari	Murah
336.	21 tahun	Perempuan	22,0	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
337.	23 tahun	Perempuan	21,5	Ya	Batuk	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Murah

338.	16 tahun	Laki-laki	21,1	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
339.	18 tahun	Laki-laki	24,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Internet	Mantri	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
340.	25 tahun	Laki-laki	24,5	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Murah
341.	21 tahun	Perempuan	23,3	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Murah
342.	21 tahun	Laki-laki	25,2	Ya	Batuk	Sefadroksil	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
343.	27 tahun	Laki-laki	24,0	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Mudah didapat
344.	14 tahun	Laki-laki	20,4	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Internet	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
345.	17 tahun	Laki-laki	23,0	Ya	Luka terbuka	Ampisilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
346.	30 tahun	Perempuan	19,8	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Murah
347.	30 tahun	Perempuan	20,4	Ya	Batuk	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
348.	54 tahun	Perempuan	24,6	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Mudah didapat
349.	31 tahun	Perempuan	18,7	Ya	Batuk	Amoxicilin	Internet	Warung/kios	<3 hari	Malas pergi ke dokter
350.	55 tahun	Laki-laki	20,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Lainnya (perawat)	<3 hari	Malas pergi ke dokter
351.	18 tahun	Perempuan	20,7	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Internet	Mantri	<3 hari	Mudah didapat
352.	30 tahun	Perempuan	24,6	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	<3 hari	Murah
353.	15 tahun	Perempuan	17,7	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Murah
354.	20 tahun	Perempuan	19,6	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
355.	21 tahun	Perempuan	20,3	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Malas pergi ke dokter
356.	23 tahun	Perempuan	20,3	Ya	Pilek/beringus	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	<3 hari	Mudah didapat
357.	16 tahun	Laki-laki	19,6	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
358.	18 tahun	Laki-laki	20,1	Ya	Batuk	Amoxicilin	Teman	Warung/kios	>5 hari	Mudah didapat
359.	15 tahun	Perempuan	17,4	Ya	Sakit gigi	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
360.	32 tahun	Laki-laki	23,7	Ya	Luka terbuka	Siprofloksasin	Teman	Warung/kios	4-5 hari	Murah
361.	19 tahun	Perempuan	20,2	Ya	Batuk	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 hari	Malas pergi ke dokter
362.	43 tahun	Perempuan	19,6	Ya	Demam	Amoxicilin	Keluarga	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
363.	47 tahun	Perempuan	24,9	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Teman	Apotek	<3 hari	Antibiotik boleh saja dibeli tanpa resep
364.	20 tahun	perempuan	22,8	Ya	Luka terbuka	Amoxicilin	Keluarga	Warung/kios	4-5 jhari	Mudah didapat

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Persetujuan Etik


 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS HASANUDDIN FAKULTAS KEDOKTERAN
 KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 RSPTN UNIVERSITAS HASANUDDIN
 RSUP Dr. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR
 Sekretariat : Lantai 2 Gedung Laboratorium Terpadu
 JL.PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10 MAKASSAR 90245.
 Contact Person: dr. Agussalim Bukhari, MMed,PhD, SpGK TELP. 081241850858, 0411 5780103, Fax : 0411-581431
 

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
 Nomor : 1165/UN4.6.4.5.31/ PP36/ 2019

Tanggal: 3 Desember 2019


Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan Dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No Protokol	UH19121046	No Sponsor Protokol	
Peneliti Utama	Aknul Yakin Amran	Sponsor	
Judul Peneliti	Karakteristik Pengguna Antibiotik Tanpa Resep Dokter Di Kalangan Masyarakat Kelurahan Watolo		
No Versi Protokol	1	Tanggal Versi	2 Desember 2019
No Versi PSP	1	Tanggal Versi	2 Desember 2019
Tempat Penelitian	Kelurahan Watolo, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara		
Jenis Review	<input checked="" type="checkbox"/> Exempted <input type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard Tanggal	Masa Berlaku	Frekuensi review lanjutan
Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan FKUH	Nama Prof.Dr.dr. Suryani As'ad, M.Sc.,Sp.GK (K)	Tanda tangan	
Sekretaris Komisi Etik Penelitian Kesehatan FKUH	Nama dr. Agussalim Bukhari, M.Med.,Ph.D.,Sp.GK (K)	Tanda tangan	

Kewajiban Peneliti Utama:

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 Jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 Jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setiap setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah Penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari prokol yang disetujui (protocol deviation / violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 1 6 9 2 8

Nomor : 26427/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Gubernur Sulawesi Tenggara

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Kedokteran UNHAS Makassar Nomor : 18823/UN4.6.8/PT.01.04/2019 tanggal 08 November 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **AKNUL YAKIN AMRAN**
Nomor Pokok : C011171540
Program Studi : Pend. Dokter
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. P. Kemerdekaan Km. 10, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" KARAKTERISTIK PENGGUNA ANTIBIOTIK TANPA RESEP DOKTER DI KALANGAN MASYARAKAT
KELURAHAN WATOLO "**


Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Desember 2019 s/d 05 Januari 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 04 Desember 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Kedokteran UNHAS Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 04-12-2019



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 395690 Kendari 93121
Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 13 Januari 2020

Nomor : 070/156/Balitbang/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Bupati Buton Tengah
di -
Labungkari

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Kedokteran Unhas Makassar Nomor : 18823/UN4.6.8/PT.01.04/2019 tanggal, 8 November 2019 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : AKNUL YAKIN AMRAN
NIM : C011171540
Prodi : Pend. Dokter
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Kab. Buton Tengah

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**"KARAKTERISTIK PENGGUNA ANTOBIOTIK TANPA RESEP DOKTER DI
KALANGAN MASYARAKAT KELURAHAN WATOLO".**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 13 Januari 2020 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undang yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROV. SULAWESI TENGGARA
SEKRETARIS,


Dr. Drs. LA ODE MUSTAFA MUHTAR M.Si
Pembina Tk I, Gol. IV/b
Nip. 19740104 199302 1 001

Tembusan:

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan Fak. Kedokteran Unhas Makassar di Makassar;
3. Ketua Prodi Pend. Dokter Fak. Kedokteran Unhas Makassar di Makassar;
4. Kepala Badan Kesbang Kab. Buteng di Labungkari;
5. Kepala Kel. Watolo di Tempat;
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BUTON TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Gersamata No. 5 Labungkari Kode Pos 93763
Telp./Fax. ... Email: Kesbangpol.buteng@yahoo.co.id

Labungkari, 15 Januari 2020

Nomor : 070/10/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Camat Mawasangka
di-
Tempat

Dasar : Peraturan Bupati Buton Tengah Nomor : 01 Tahun 2020. Tentang Izin Penelitian, Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk : Surat dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor 070/156/Balitbang/2020 Tanggal 13 Januari 2020 Hal Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada
Nama : AKNUL YAKIN AMRAN
Tempat/Tanggal Lahir : Mawasangka, 29 September 1999
NIM/NIP/NIK : C011171540
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Lingk. Jembatan Layang, Kel. Watolo, Kec. Mawasangka
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul **"KARAKTERISTIK PENGGUNA ANTIBIOTIK TANPA RESEP DOKTER DI KALANGAN MASYARAKAT KELURAHAN WATOLO"**
Lokasi : Kelurahan Watolo
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal 15 Januari 2020 s.d Selesai
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Kedokteran Unhas Makassar

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan kepada pejabat pemerintah setempat (camat/lurah desa) dan atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil pelaksanaan Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Buton Tengah.
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan diluar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya Penelitian.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BUTON TENGAH

H. KASIM, S.Pd., M.Si.
Pembina Utama Muda
NIP. 19661231 199412 1 035

Tembusan surat izin ini disampaikan kepada :

1. Bupati Buton Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Dinas Pol PP dan Damkar Kab. Buton Tengah;
3. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Buton Tengah di Labungkari;
4. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar di Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BUTON TENGAH
KECAMATAN MAWASANGKA
Jalan Jendral Ahmad Yani No.5 Tlp.....Kode Pos 93762
MAWASANGKA

Mawasangka, 16 Januari 2020

Nomor : 070/09 / 2020
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Lurah Watolo
Di -

Tempat

Dasar surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buton Tengah Nomor: 070/10/2020 Tanggal 15 Januari 2020 sebagai tindak lanjut surat dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor : 070/156/Balitbang/2020., tanggal 13 Januari 2020 yang disampaikan kepada kami tentang perihal diatas, Maka dengan ini diharapkan kepada saudara kiranya dapat menerima dan memberikan data yang dibutuhkan dalam menyusun Skripsi kepada:

Nama : **AKNUL YAKIN AMRAN**
Tempat/Tgl. Lahir : Mawasangka, 29 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Ling. Jembatan Layang Kel. Watolo Kec. Mawasangka
Judul : **“ KARAKTERISTIK PENGGUNA ANTIBIOTIK TANPA RESEP DOKTER DI KALANGAN MASYARAKAT KELURAHAN WATOLO “**
Waktu : Januari – Maret 2020
Lokasi : Kelurahan Watolo Kec. Mawasangka
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Kedokteran Unhas Makassar.

Kepada yang bersangkutan berkewajiban

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati Peraturan Perundang-undang yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan kegiatan semula.
3. Dalam setiap kegiatan di lapangan agar pihak peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di Daerah setempat.
5. Setelah pelaksanaannya agar melaporkan hasilnya Kepada Camat Mawasangka
6. Apabila tidak menaati ketentuan sebagaimana tersebut pada poin 1 s/d 5 di atas maka surat izin ini akan dicabut dinyatakan tidak berlaku.

Demikian untuk diketahui dan diharapkan bantuan seperlunya.


CAMAT MAWASANGKA
ERIKA ANZARSARI, S.IP
NIP. 19880308 200701 2 002

Tembusan:

1. Bupati Buton Tengah di Labungkari (Sebagai Laporan);
2. Dinas Kesehatan Kab. Buton Tengah di Labungkari;
3. Lurah Watolo di Watolo
4. Dekan Fakultas Kedokteran Unhas Makassar di Makassar;
5. Yang bersangkutan;
6. Arsip.

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN BUTON TENGAH**
KECAMATAN MAWASANGKA
KELURAHAN WATOLO
Jalan Pasar Baru No. 62 Telp.... KP 93762
WATOLO

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 336/17/I/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah menerangkan bahwa :

Nama : AKNUL YAKIN AMRAN
NIM : C011171540
Jurusan : Pendidikan Dokter
Judul Penelitian : Karakteristik Pengguna AntiBiotik Tanpa Resep Dokter Di Kalangan Masyarakat Kelurahan Watolo.

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Kelurahan Watolo, Kec. Mawasangka mulai Tanggal 16 Januari sampai 29 Januari 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watolo, 29 Januari 2020

Mengetahui
A **CAMAT**


Drs. LA. SANTI M. H. P. 08
NIP. 196412311994031091

LURAH

ZAMRUDDIN, S.Pd.
NIP. 19671231 199408 1 003

Lampiran 6. Biodata Diri Penulis

BIODATA DIRI PENULIS

Data Pribadi:

Nama Lengkap : Aknul Yakin Amran
NIM : C011171540
Tempat/Tanggal Lahir : Mawasangka, 29 September 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat saat ini : Jl. Sahabat 3
No. Telp : 085396465077
Email : aknulyakinamran29@gmail.com



Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 1 Mawasangka (2005-2011)
2. SMP Negeri 1 Mawasangka (2011 – 2014)
3. SMA Negeri 1 Mawasangka (2014-2017)
4. Fakultas Kedokteran UNHAS (2017 – sekarang)

Pengalaman Organisasi :

1. *Medical Muslim Family* (M2F) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin
2. Badan Khusus *Medical Youth Research Club* (MYRC) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin
3. Ekstrakurikuler *Medical Basketball Club* (MBBC) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin